

**EFEKTIVITAS TEKNIK *PROBLEM SOLVING* DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI SMPN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HAFIFA MARWA SUSAN NASUTION
NIM. 180213001
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Bimbingan Dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

EFEKTIVITAS TEKNIK *PROBLEM SOLVING* (PEMECAHAN MASALAH)
DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SMPN.9 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Bimbingan Konseling

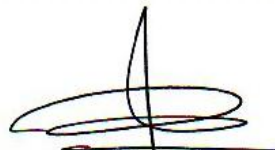
Diajukan Oleh:

Hafifa Marwa Susana Nasution
NIM. 180213001

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Pendidikan Bimbingan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Mukhlis, M.Pd.
NIP.197211102007011050

Pembimbing II,



Nuzliah, M.Pd
NIDN. 2013049001

**EFEKTIVITAS TEKNIK *PROBLEM SOLVING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMPN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

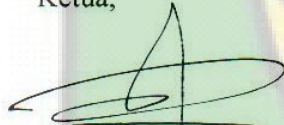
Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/ Tanggal:

Rabu, 14 Desember 2022
20 Jumadil Awal 1444

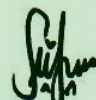
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Mukhlis, S.T., M.Pd.
NIP.19721102007011050

Sekretaris,



Sri Daswati, S.Pd., M.Pd

Penguji I,



Nuzliah, M.Pd.
NIDN. 2013049001

Penguji II,

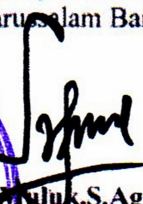


Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag
NIP. 197402052009011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.1973010211997031003



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafifa Marwa Susan Nasution
NIM : 180213001
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Judul : Efektivitas Teknik *Problem Solving* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minta Belajar di SMPN 9 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Desember 2022

Yang menyatakan,



Hafifa Marwa Susan Nasution
NIM. 180213001

ABSTRAK

Nama/ NIM : Hafifa Marwa Susan Nasution / 180213001
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling
Judul : Efektivitas Teknik *Problem Solving* Dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 9 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 14 Desember 2022
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Pembimbing I : Mukhlis, M.Pd
Pembimbing II : Nuzliah, M.Pd

Teknik *problem solving* ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara- cara pemecahan masalah dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya. Peneliti telah melakukan observasi di SMPN.9 Banda Aceh dan peneliti melihat dari kondisi minat belajar di sekolah tersebut masih rendah. Adapun faktor penyebab salah satunya yaitu faktor lingkungan, dimana siswa lebih dominan untuk bermain bersama teman sehingga menyebabkan siswa tersebut menjadi malas belajar. Bimbingan kelompok adalah suatu proses yang diberikan oleh seorang guru atau pembimbing kepada sekelompok siswa agar mereka dapat mengenal diri, menyesuaikan diri, dan mampu mengatasi masalah atau kesulitannya sehingga dapat mengembangkan diri secara maksimal. Ciri- ciri minat belajar menurut Susanto munculnya minat pada seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat berasal karena adanya pengaruh dari luar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis/metode eksperimen kuantitatif dengan *pretest-posttest*. Siswa yang berinisial AN dan AS masing- masing memiliki nilai sebesar 60 dengan kategori rendah pada *pretest* (tes awal) sedangkan pada *posttest* (tes akhir) siswa tersebut mengalami peningkatan nilai sebesar 85, gain 25 dan *n-gain* 0,62 dengan kategori sedang. Dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* (perlakuan) masing- masing siswa tersebut mengalami peningkatan nilai pada minat belajarnya.

Kata Kunci: *Problem Solving*, minat belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، وعلى آله وأصحابه ومن والاه، أما

بعد

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada peneliti, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini. Dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **Efektivitas Teknik *Problem Solving* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 9 Banda Aceh**

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisan karya ilmiah ini, telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta kepada Wakil Dekan I yaitu Bapak Dr. M. Chalis, M. Ag, serta ucapan terimakasih juga kepada wakil dekan II Bapak Dr. Masbur,

M.Ag, dan kepada wakil dekan III. telah membimbing kami mahasiswa/i di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

2. Mukhlis, M. Ed, selaku pembimbing I dan Nuzliah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah juga selalu memudahkan segala urusan dan dimudahkan rezekinya.
3. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu serta mencurahkan ilmunya dan pengalamannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sejak semester awal hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.
4. Ucapan cinta dan terimakasih sebesar-besarnya penulis utarakan Kepada Ayahanda Hasan Husin Nasution dan Ibunda Suhartati yang telah menyayangi serta memberikan kasih sayang dan pendidikan, serta sangat istimewa kepada Abang, kakak dan Adik saya Agusti Deka, Khairunnisa, Tuti Alawiyah, Nazua Febrianti dan Ahmad Raihan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Serta ucapan terimakasih kepada teman-teman Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

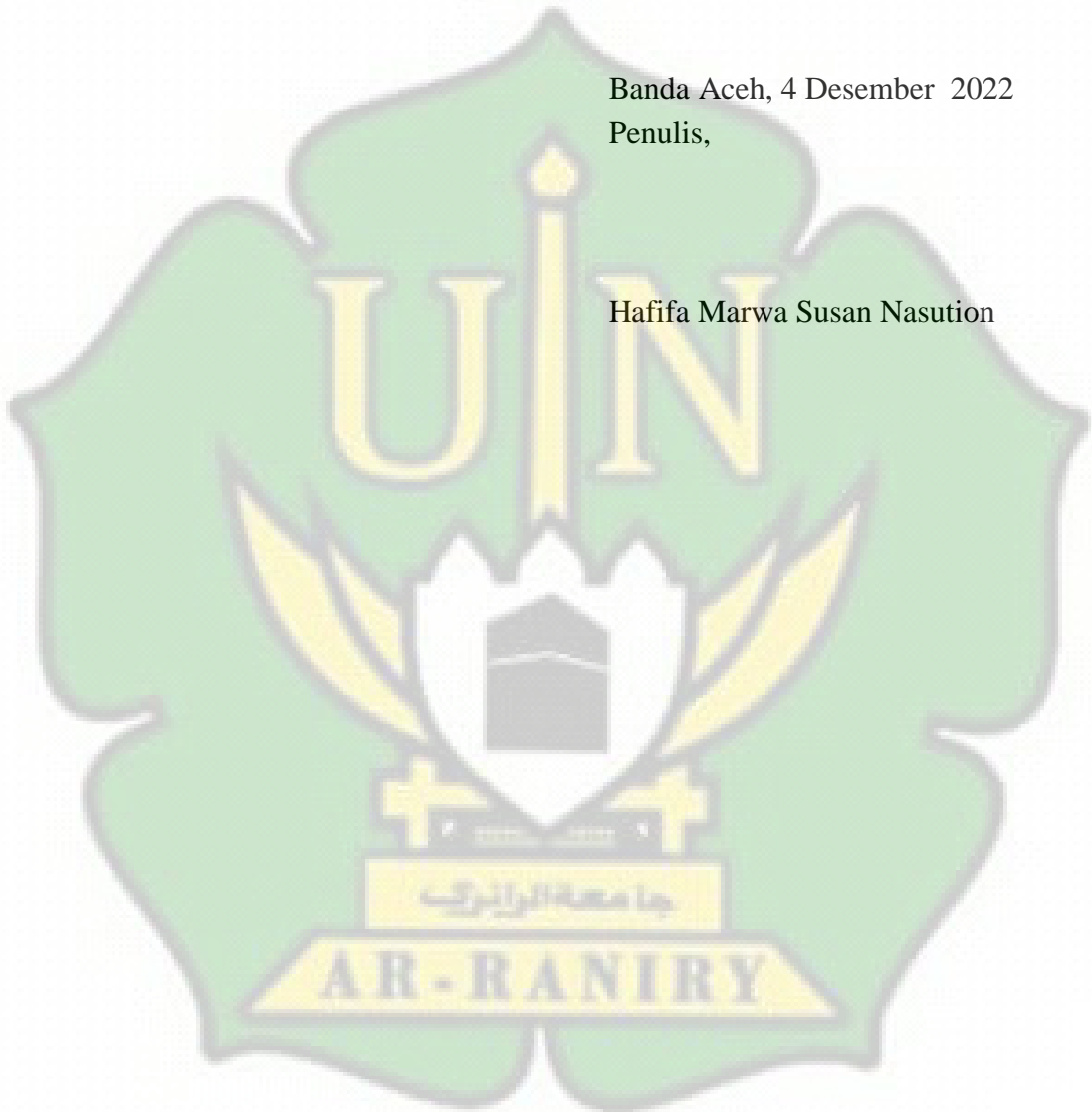
Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena

itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang ilmu.

Banda Aceh, 4 Desember 2022

Penulis,

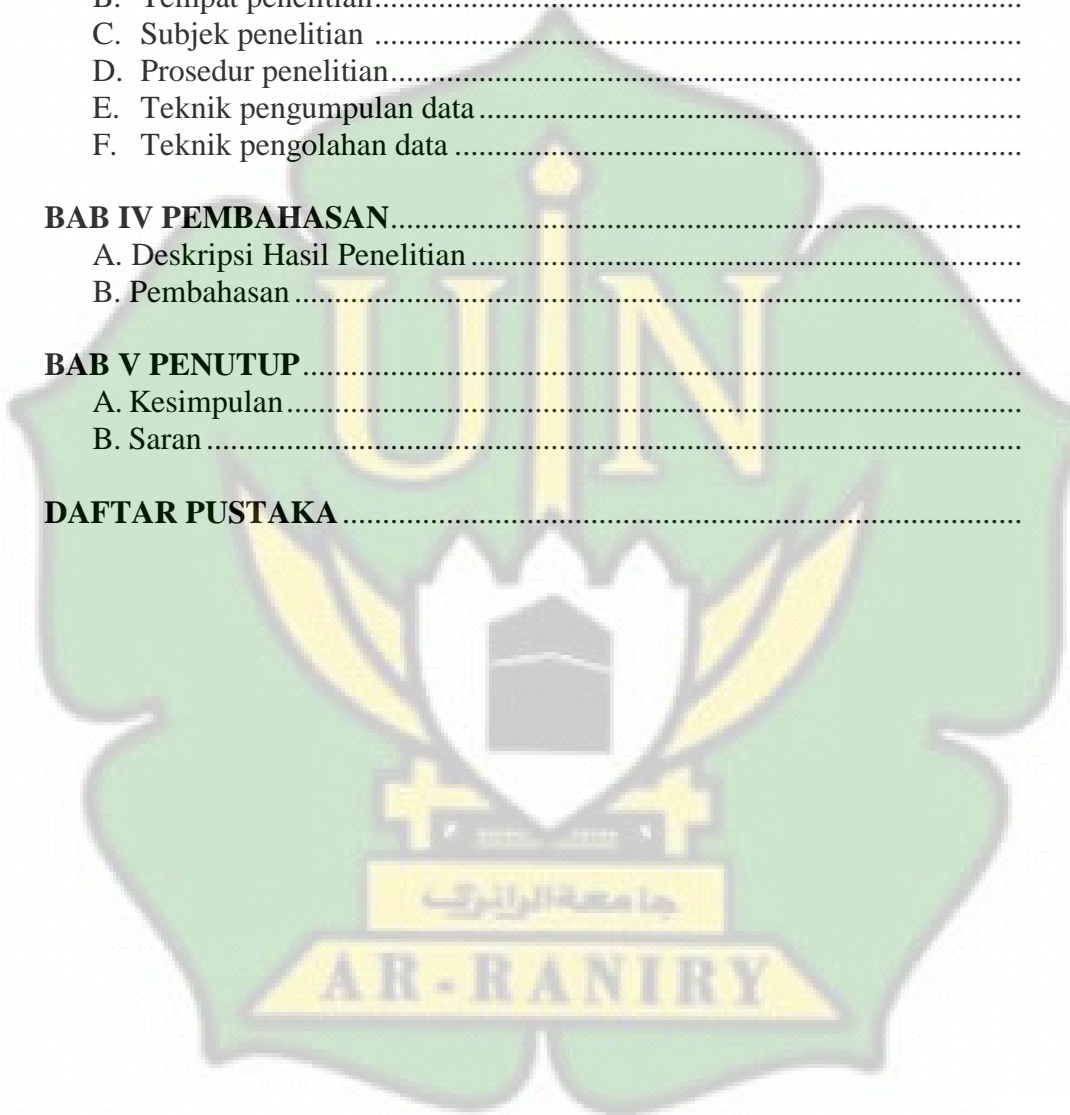
Hafifa Marwa Susan Nasution



DAFTAR ISI

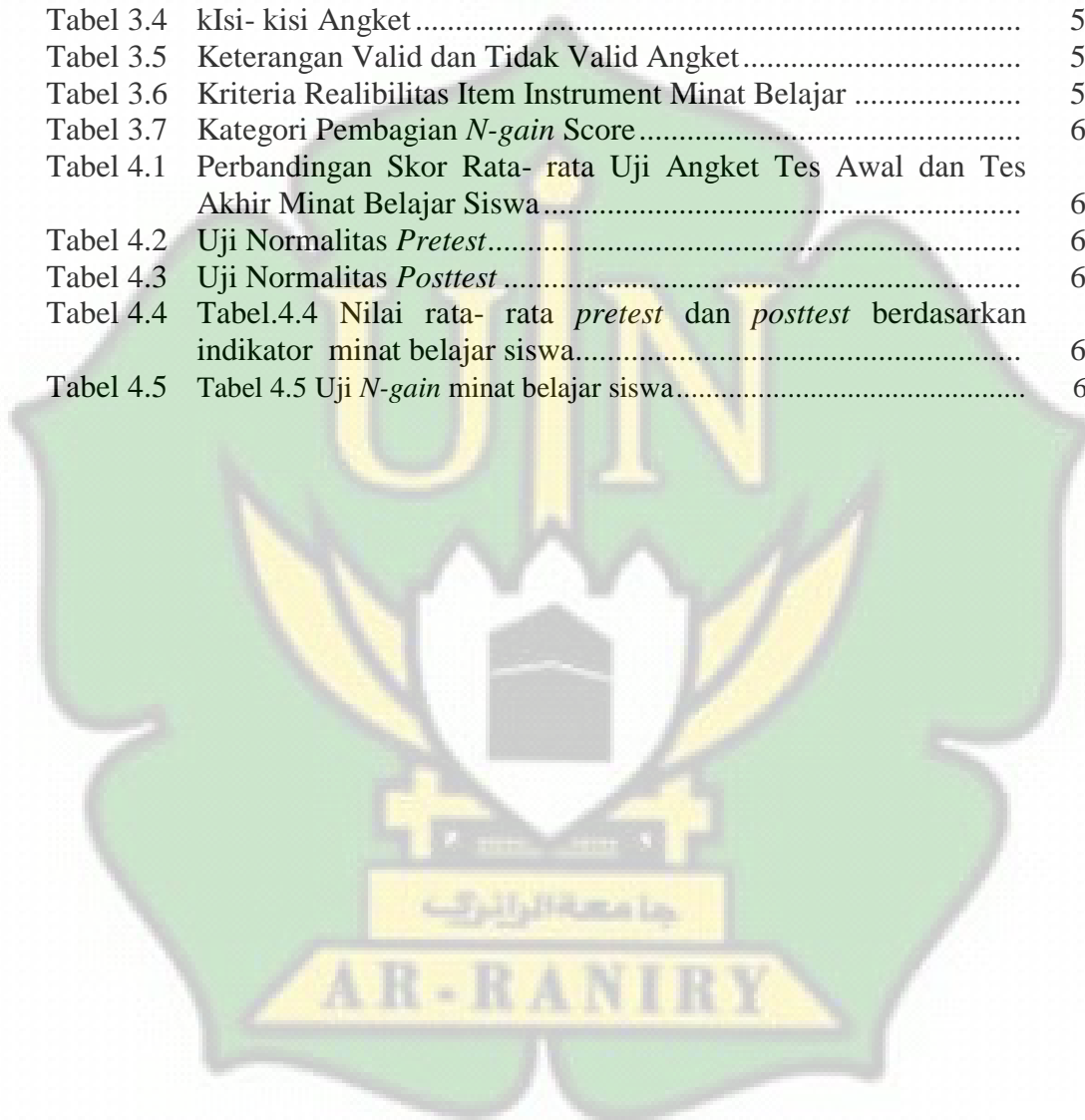
HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN SIDANG	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Defenisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. <i>Problem Solving</i> (pemecahan masalah)	8
a. Pengertian <i>Problem Solving</i> (pemecahan masalah).....	8
b. Tahap- tahap <i>Problem Solving</i>	11
c. Tujuan <i>Problem Solving</i> (pemecahan masalah)	13
d. Kelebihan <i>Problem Solving</i> (pemecahan masalah)	14
e. Kekurangan <i>Problem Solving</i> (pemecahan masalah)	14
f. Langkah- langkah <i>problem solving</i> (pemecahan masalah).....	16
g. Prinsip- prinsip <i>problem solving</i> (pemecahan masalah).....	17
B. Bimbingan Kelompok	18
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	18
b. Macam- macam kelompok	21
c. Manfaat bimbingan kelompok	23
d. Tujuan bimbingan kelompok.....	23
e. Tahap- tahap bimbingan kelompok	24
f. Evaluasi layanan bimbingan kelompok.....	30
g. Teknik- teknik bimbingan kelompok	31
h. Kriteria bimbingan kelompok yang efektif	32
i. Jenis- jenis bimbingan kelompok	32
j. Kelebihan bimbingan kelompok.....	34
k. Asas- asas bimbingan kelompok	35
C. Minat Belajar	36
a. Pengertian minat belajar.....	36
b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	40
c. Unsur- unsur Minat Belajar.....	42
d. ciri- ciri minat belajar.....	43

e. fungsi minat belajar.....	43
f. cara membangkitkan Minat Belajar	44
g. Indikator Minat Belajar	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat penelitian.....	47
C. Subjek penelitian	47
D. Prosedur penelitian.....	48
E. Teknik pengumpulan data.....	54
F. Teknik pengolahan data	59
BAB IV PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71



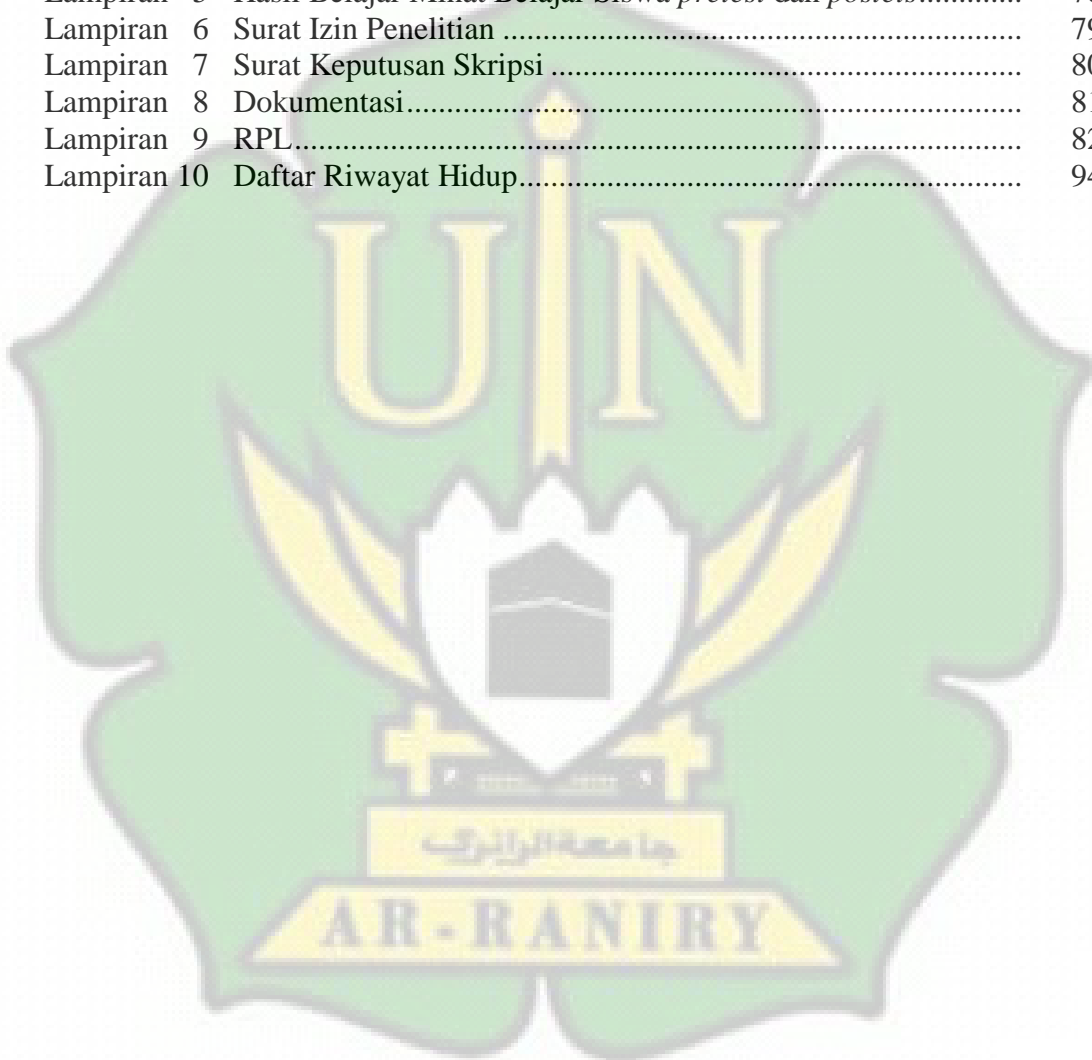
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Subjek Penelitian.....	47
Tabel 3.2	Jadwal Kegiatan Penelitian Eksperimen	49
Tabel 3.3	Alternative Jawaban Angket dan Bobot.....	55
Tabel 3.4	kIsi- kisi Angket.....	56
Tabel 3.5	Keterangan Valid dan Tidak Valid Angket.....	57
Tabel 3.6	Kriteria Realibilitas Item Instrument Minat Belajar	58
Tabel 3.7	Kategori Pembagian <i>N-gain</i> Score.....	60
Tabel 4.1	Perbandingan Skor Rata- rata Uji Angket Tes Awal dan Tes Akhir Minat Belajar Siswa.....	61
Tabel 4.2	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	62
Tabel 4.3	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	63
Tabel 4.4	Tabel.4.4 Nilai rata- rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> berdasarkan indikator minat belajar siswa.....	65
Tabel 4.5	Tabel 4.5 Uji <i>N-gain</i> minat belajar siswa.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji Skor Angket <i>Pretest</i>	74
Lampiran 2	Uji Skor Angket <i>Posttest</i>	75
Lampiran 3	Uji <i>N-gain</i> indikator Angket (<i>Pretest</i>).....	76
Lampiran 4	Uji <i>N-gain</i> indikator Angket (<i>Posttest</i>)	77
Lampiran 5	Hasil Belajar Minat Belajar Siswa <i>pretest</i> dan <i>postets</i>	78
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 7	Surat Keputusan Skripsi	80
Lampiran 8	Dokumentasi.....	81
Lampiran 9	RPL.....	82
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem solving adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya.¹ Teknik ini digunakan karena menurut Piaget bahwa remaja pada usia 11,12 sampai dengan 15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut terampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Minat sering kali dikaitkan dengan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri tanpa ada paksaan dari luar. Minat belajar adalah merupakan aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti; semangat, perasaan suka, bergairah, keinginan, senang untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai keinginan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar peserta didik adalah salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Hal ini karena apabila seseorang peserta didik memiliki minat belajar dapat didapatkan peserta didik tersebut akan berusaha

¹ Supraminto, S.Pd “Modul Bimbingan Konseling kelas X” Media Nusa Creative (MNC Publishing) ,2022, 64 hlm.

semaksimal mungkin untuk menguasai segala materi yang disampaikan oleh pendidik (guru).²

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses yang mana guru bimbingan dari konseling terlibat dalam hubungan dengan sejumlah klien pada waktu yang sama. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan / atau pengentasan masalah individu yang menjadi peserta. Tujuan umum bimbingan kelompok untuk pengembangan kemampuan sosialisasi terutama berkomunikasi. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap dalam komunikasi verbal maupun nonverbal.

Kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling, pada layanan bimbingan kelompok ketiga etika itupun diterapkan. Terdapat empat tahapan bimbingan kelompok yaitu pembukaan, transisi, inti, dan penutupan. Beberapa teknik yang dapat digunakan diantaranya adalah diskusi kelompok, sosiodrama, psikodrama, dan homeroom.³

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan jenjang menengah tinggi yang sudah mulai serius dalam belajar demi menata masa depan yang lebih cerah. Masa SMP merupakan masa masa yang penuh dengan suka cita dalam belajar dan mengejar cita- cita. Di masa SMP tersebut siswa sudah mampu dalam mengambil keputusan serta merencanakan seperti apa mereka ke depannya.

² Hasrian Rudi Setiawan, Danny Abrianto, 2021 *"Menjadi Pendidik Profesional"*
Medan: Umsu

³ Naili Faizatis Syifa, 2022, *"Bank Soal Dan Kunci Jawaban Bimbingan Dan Konseling"* Tegal: Pernal Edukreatif

Dan bukan hanya itu, masa SMP juga merupakan masa- masa yang penuh dengan pertimbangan karena dimasa SMP merupakan masa bergejolaknya keinginan untuk bermain dan juga merupakan masa pertumbuhan.

Di sekolah SMPN 9 Banda Aceh sebelumnya saya sudah menjalankan PPL kurang lebih selama 2 bulan, selama kegiatan PPL saya dapat melihat beberapa kasus salah satunya adalah siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat mata pelajaran berlangsung, baik itu pada mata pelajaran apapun hal tersebut dikarenakan siswa malas untuk mengikuti pelajaran dan lebih dominan untuk bermain bersama teman. Saya sebagai mahasiswa PPL dari prodi BK berkomunikasi dengan guru BK di sekolah tersebut dan menanyakan berbagai masalah yang sering kadang muncul di sekolah itu. Dan guru BK mengatakan bahwa siswa – siswi di sekolah tersebut memiliki minat belajar yang rendah dikarenakan kebanyakan dari siswa lebih dominan bermain- main dan terkadang juga cabut pada saat mata pelajaran berlangsung.

Dan bukan hanya pada guru BK saja saya menanyakan kasus- kasus apa yang sering terjadi di sekolah tersebut, namun juga menanyakan hal tersebut kepada beberapa guru. Bahkan ketika seorang siswa melakukan kesalahan seperti berkelahi dengan teman dan sebagainya jika seorang siswa tersebut tidak dapat diingatkan maka siswa dikeluarkan dari sekolah itu. Dan saya juga menanyakan kepada siswa mengenai tentang mereka yang terkadang selalu keluar masuk saat mata pelajaran berlangsung, dan beberapa siswa mengatakan bahwa mereka terkadang bosan belajar.

Penulis telah melakukan observasi di SMPN 9 Banda Aceh dan penulis

melihat dari kondisi minat belajar di sekolah tersebut masih rendah. Adapun faktor penyebab salah satunya yaitu faktor lingkungan, dimana siswa lebih dominan untuk bermain bersama teman sehingga menyebabkan siswa tersebut menjadi malas belajar.

Maka dari fenomena yang terjadi dilapangan penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “efektivitas teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPN.9 Banda Aceh” karena dilihat dari permasalahan yang ada yaitu kurangnya minat belajar siswa dan lebih dominan untuk bermain bersama teman sehingga menyebabkan siswa tersebut menjadi malas belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam tentang sejauh mana peningkatan minat belajar siswa di SMPN 9 Banda Aceh dengan menggunakan teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dari skripsi ini yaitu “Apakah teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 9 Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui apakah teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 9 Banda Aceh.”

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus dibuktikan secara empiris.⁴

- a. Ha: Teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Ho: Teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling tentang *problem solving* (pemecahan masalah) dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan penulis dan dapat menjadi bahan informasi kepada orang lain dalam hal bagaimana teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa.

⁴Mukhtazar, M.Pd "Prosedur Penelitian Pendidikan" Absolute Media: Yogyakarta, 2020. 190 hlm.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ialah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefenisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrument pengukuran.⁵

1. *Problem Solving*

Problem solving adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya.

2. **Bimbingan kelompok**

Bimbingan kelompok adalah suatu proses yang diberikan oleh seorang guru atau pembimbing kepada sekelompok siswa agar mereka dapat mengenal diri, menyesuaikan diri, dan mampu mengatasi masalah atau kesulitan lainnya sehingga dapat mengembangkan diri secara maksimal.⁶

3. **Minat Belajar**

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja pada suatu mata pelajaran.⁷

Aspek – aspek yang mempengaruhi minat belajar secara internal yaitu:

1. Aspek kognitif yang terdiri dari 6 tingkatan:
 - 1) Pengetahuan yang mengingat dan menghafal
 - 2) Pengetahuan yang menginterpretasikan

⁵Fausiah Nurlan, S.KM.,M.Kes, “ *Metodologi Penelitian Kuantitatif*” CV.Pilar Nusantara:November 2019.

⁶ Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd. “*Bimbingan dan Konseling Belajar*” Kencana:Jakarta, 2022. 232 hlm.

⁷ “*Jurnal Pendidikan Konvergensi*” ISSN:2301-9050, Januari 2019

- 3) Aplikasi yaitu menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah
- 4) Analisis yaitu menjabarkan suatu konsep
- 5) Sintesis yaitu menggabungkan bagian- bagian konsep menjadi satu konsep yang utuh, dan
- 6) Evaluasi yaitu mengembangkan nilai- nilai, ide, metode dan sebagainya.

2. Aspek afektif yang terdiri dari lima tingkatan:

- 1) Pengenalan yaitu ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu
- 2) Merespon aktif berpartisipasi
- 3) Penghargaan yaitu menerima nilai- nilai, setia kepada nilai- nilai tertentu
- 4) Pengorganisasian yaitu menghubungkan- hubungkan nilai- nilai yang dipercayai, dan
- 5) Pengalaman yaitu menjadikan nilai- nilai sebagai bagian dari pola hidup.

3. Aspek psikomotorik yang terdiri dari lima tingkatan:

- 1) Peniruan yaitu menirukan gerak,
- 2) Penggunaan yaitu menggunakan konsep untuk melakukan gerak,
- 3) Kecepatan yaitu melakukan gerak dengan benar
- 4) Perangkaian yaitu melakukan beberapa gerakan sekaaligus dengan benar, dan
- 5) Naturalis yaitu melakukan gerak secara wajar

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. *Problem Solving* (pemecahan masalah)

a. Pengertian *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Problem solving (pemecahan masalah) adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.⁸ Menurut *Greno* dalam pandangan para psikolog aliran *Gestalt* pemecahan masalah dikonseptualisasikan sebagai proses pengorganisasian kognitif seseorang. Namun dalam penilaian *Greno*, walaupun penelitian para psikolog aliran *gestalt* ini menghasilkan berbagai contoh menarik tentang proses- proses berpikir, penelitian itu sendiri kurang menghasilkan prinsip-prinsip yang dapat dikembangkan menjadi satu- satunya teori yang padu. Kaum *behavioris* juga melakukan banyak analisa terhadap pemecahan masalah, namun mereka lebih menekankan pada perlunya pemecahan masalah masalah yang berhasil sesungguhnya adalah mereka yang mampu memberikan respon yang semula tidak mungkin. Kaum *behavioris* memang berhasil mengidentifikasi kondisi- kondisi yang menghambat/ mendukung pemecahan masalah namun kurang menyajikan analisa *substantive* tentang unsur- unsur kinerja pemecahan masalah yang dapat dijadikan modal

⁸Supraminto, S.Pd “Modul Bimbingan Konseling kelas X” Media Nusa Creative (MNC Publishing) ,2022, 64 hlm.

pengembangan teori yang lebih luas dari sekedar konsep- konsep abstrak yang paling umum.⁹

Menurut Wena metode *problem solving* diarahkan untuk melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis. Pemecahan masalah sistematis merupakan petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu juga terdapat empat faktor yang mempengaruhi proses dalam *problem solving* yaitu motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan dan emosi. Langkah- langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Gray yang diperlukan ada enam langkah, yaitu:

1. Mengerti masalahnya
2. Mengumpulkan keterangan/ data
3. Memformulasikan/ pemecahan masalah yang mungkin
4. Mengevaluasi hipotesis
5. Jika hipotesis tidak dapat berhasil maka perlu kembali menyelidiki literatur tetapi apabila percobaan berhasil maka dapat diteruskan ke langkah berikutnya
6. Pembuatan eksperimen
7. Kesimpulan

Oztuk dan Guven juga menambahkan bahwa *problem solving* adalah proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah

⁹ Ruslia Isnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog. "Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja" Surabaya: CV Jakad Media Publishing

untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk diputuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan dipakainya dalam memecahkan suatu masalah.

Jadi *problem solving* merupakan suatu proses pemikiran yang cukup panjang dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah sehingga menemukan jalan keluar dari kondisi yang tidak diinginkan ke arah tujuan yang ingin dicapainya.

Problem solving atau sering disebut pemecahan masalah merupakan usaha personal atau kelompok dalam memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan kondisi dan situasi yang tak lumrah tersebut. *Problem solving* juga bisa didefenisi sebagai “*the process of making something into what you want it to be*”. *problem solving* bisa didefenisi sebagai proses untuk membuat sesuatu menjadi apa yang kita inginkan.¹⁰

Problem solving menurut sebagian ahli pendidikan adalah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon, namun tidak semua pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pertanyaan ini menunjukkan adanya suatu tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan secara prosedur rutin

¹⁰ Ernawati, M.Pd, 2021 “*Problematika Pembelajaran Matematika*” Aceh; Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

yang sudah diketahui sipelaku. Senada dengan pengertian diatas Coney menyatakan (for a question to be a problem, it must present challenge that cannot be resolved by some routine procedure known to the student). Mengandung pengertian bahwa masalah merupakan pertanyaan yang bersifat tantangan dan tidak dapat dipecahkan secara prosedur yang sudah diketahui sipelaku, sedangkan Syaiful dan Aswan menyatakan bahwa dapat memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. Dari uraian diatas jelaslah bahwa masalah merupakan pertanyaan yang menantang dan tidak dapat diselesaikan dengan prosedur konvensional yang jawabannya sudah diketahui sebelumnya.¹¹

b. Tahap- tahap dalam *problem solving*

Menurut Handayani menyatakan bahwa ada berbagai pendekatan yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah namun umumnya ada empat tahapan dasar dalam *problem solving*, seperti:

1. Mengidentifikasi Masalah

Tahap pertama dalam menerapkan *problem solving* adalah dengan mengidentifikasi masalah yang ada.¹² Mengidentifikasi bukan berarti hanya melihat pada gejala yang terlihat tapi juga menganalisa kunci masalah yang sebenarnya. Pasalnya banyak yang

¹¹ Muh Husyain Rifa'I, dkk, 2022 "Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif" Jawa Barat; Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta

¹² Ruslia Isnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog. "Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja" Surabaya: CV Jakad Media Publishing

melatarbelakangi dan mempengaruhi sebuah masalah. Itu sebabnya pada tahapan ini penting untuk melihat masalah dan berbagai prespektif.¹³

2. Mengembangkan sosial alternatif

Setelah mengetahui sumber masalah, maka tahapan *problem solving* berikutnya adalah mengembangkan alternative solusi membutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dan logis. Bandingkan segala alternative lalu pertimbangkan berbagai kemudian yang ada.

3. Menentukan solusi terbaik

Tujuan *problem solving* adalah menemukan solusi yang terbaik atas sebuah masalah. Karena itu setelah memikirkan alternative yang ada. Cobalah tentukan mana yang paling tepat. Untuk menentukan solusi terbaik, pertimbangkan seolusi mana penerapannya paling memungkinkan dan tidak berpotensi menyebabkan masalah lainnya.

4. Menerapkan solusi dan mengevaluasi

Ini adalah tahapan paling menentukan dari proses *problem solving*, kita akan menyusun strategi, membagikannya dengan anggota tim dan menindaklanjuti solusi yang telah kita putuskan.

Kita harus juga mengumpulkan masukan dari berbagai pihak yang

terlibat lalu mengevaluasi hasil jangka panjang dari penerapan solusi tersebut.¹⁴

c. Tujuan *problem solving* (pemecahan masalah)

Tujuan penggunaan metode *problem solving* (pemecahan masalah) menurut Taplin sebagai berikut:

- 1) Mencari jalan keluar dalam menghadapi masalah- masalah secara rasional
- 2) Memecahkan masalah secara individual maupun bersama- sama
- 3) Mencari cara pemecahan masalah untuk meningkatkan kepercayaan kepada diri sendiri
- 4) Untuk rekreasi, sebagai sebuah aktivitas menyenangkannya yang memecah suasana belajar rutin
- 5) Sebagai latihan, penguatan keterampilan dan konsep yang telah diajarkan secara langsung (mungkin ini peran yang paling banyak dilakukan oleh kita selama ini)
- 6) Memberikan kemampuan dan kecakapan praktis kepada anak sehingga tak takut menghadapi hidup yang penuh problem serta mempunyai rasa optimisme yang tinggi.¹⁵

d. Kelebihan *problem solving* (pemecahan masalah)

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

¹⁵ Asmidar Parapat ,M.Pd “*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Guru, Mahasiswa dan Praktisi Paud*” Edu Publisher, 2020, 238 hlm.

- 2) Pemecahan masalah (problem solving) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah (problem solving) dapat membantu siswa bagaimana menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 4) Pemecahan masalah (problem solving) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses pembelajaran.
- 5) Melalui pemecahan masalah (problem solving) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku- buku.¹⁶

d. Kekurangan *Problem Solving* (pemecahan masalah)

- 1) Kesulitan dalam menentukan tingkat kesulitan suatu masalah. Solusi yang dapat diaplikasikan dalam menentukan permasalahan yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

¹⁶ Dr. Sabri Shaleh Anwar ,M.Pd.I, Sudirman Anwar,M.Pd.I “*JOURNAL INDRAGIRI*”
Indragiri TM

- 2) Alokasi waktu yang dibutuhkan akan relatif lebih lama dibandingkan model pembelajaran lainnya. Solusi yang dapat diaplikasikan yaitu dengan cara membagi pokok bahasan menjadi bagian- bagian kecil yang masih tetap saling berhubungan sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih sedikit untuk menyelesaikannya.¹⁷
- 3) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- 4) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
- 5) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalamannya sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- 6) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengar dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan. Kadang- kadang memerlukan berbagai sumber belajar merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.
- 7) Memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.

¹⁷ Atika Kumala Dewi S.Pd, dkk, 2021 “Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial” EDU PUBLISHER,

e. Langkah- langkah *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Langkah- langkah pemecahan masalah secara sistematis menyadarkan adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- 2) Mencari sumber dan memperkirakan sebab- sebabnya
- 3) Mencari alternatif pemecahan masalah
- 4) Menguji kekuatan- kekuatan dan kelemahan- kelemahan masing- masing alternatif
- 5) Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling sedikit mempunyai kelemahan
- 6) Mengadakan penelitian terhadap hasil yang dicapai.¹⁸

Empat faktor yang mempengaruhi proses dalam *problem solving* yaitu motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan dan emosi. Langkah- langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Gray yang diperlukan ada enam langkah, yaitu:

- 1) Mengerti masalahnya
- 2) Mengumpulkan keterangan/ data
- 3) Memformulasikan / pemecahan masalah yang mungkin
- 4) Mengevaluasi hipotesis
- 5) Jika hipotesis tidak dapat berhasil maka perlu kembali penyelidikan literatur tetapi apabila percobaan berhasil maka dapat diteruskan ia langkah berikutnya
- 6) Kesimpulan

¹⁸Supraminto,S.Pd. “Modul Bimbingan Konseling Kelas X” Media Nusa Creative (MNC,Publishing), 2022, 64 hlm.

Menurut Wena metode *problem solving* diarahkan untuk melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis. Pemecahan masalah sistematis merupakan perunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penyelesaian masalah juga diartikan oleh Slavin sebagai kemampuan yang dapat dianjurkan dan dipelajari. Sehingga kemampuan tersebut juga akan menjadi sebuah pelajaran dan pengalaman dalam hidup seseorang. Dengan adanya suatu pengalaman dan pelajaran tersebut diharapkan seseorang akan lebih belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.¹⁹

f. Prinsip- prinsip *problem solving* (pemecahan masalah)

Adapun prinsip- prinsip *problem solving* adalah:

- 1) Keberhasilan dalam memecahkan masalah dapat dicapai jika diarahkan ke masalah yang ia mampu memecahkannya
- 2) Dalam memecahkan masalah, pakailah data/ keterangan yang ada
- 3) Titik tolak pemecahan masalah ialah mencari kemungkinan jalan keluar
- 4) Menyadari masalah harus di dahulukan dari usaha pemecahan masalah
- 5) Proses menciptakan ide baru (inovatif) hendaknya dipisahkan dari proses evaluasi ide sebab yang akhir ini menghambat yang pertama
- 6) Situasi- situasi pilihan hendaknya dijadikan situasi masalah ditandai dengan adanya hambatan

¹⁹ Ruslia Isnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, 2019 “ *Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja* ” Surabaya; CV. Jakad Media Publishing

- 7) Situasi masalah kadang perlu diubah menjadi situasi pilihan dan justru situasi masalah adalah menghilangkan hambatan
- 8) Pemecahan masalah yang diusulkan oleh pemimpin sering dievaluasi secara kurang obyektif.²⁰

B. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu proses yang diberikan oleh seorang guru atau pembimbing kepada sekelompok siswa agar mereka dapat mengenal diri, menyesuaikan diri, dan mampu mengatasi masalah atau kesulitannya sehingga dapat mengembangkan diri secara maksimal. Bimbingan kelompok dilaksanakan atas pertimbangan adanya masalah yang relatif sama pada kelompok sebagai realitas hakikat manusia sebagai makhluk sosial serta adanya kesulitan yang dialami siswa yang lebih tepat diselesaikan dalam suasana kelompok. Di dalam kelompok para siswa dapat mengadakan hubungan dan memperoleh informasi, tanggapan serta berbagai pendapat yang timbul selama berinteraksi. Suasana yang timbul dalam kelompok merupakan media positif untuk mengembangkan pribadi seseorang. Dalam suatu kelompok para anggotanya harus saling menghargai, saling mengendalikan diri serta tenggang rasa. Situasi kelompok memungkinkan terjadinya tukar pengalaman yang memberikan pengertian kepada anggota kelompok bahwa masing-masing anggota memiliki masalah, dan di dalam kelompok mereka saling membantu memahami masalah atau kesulitan secara objektif serta mencari

²⁰ Ruslia Isnawati, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog "*Hipnoterapi*" Jakad Media Publishing,2019, 150 hlm.

pemecahannya.²¹

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama- sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari- hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama- sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dengan membicarakan topik- topik penting, mengembangkan nilai- nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah- langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal- hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.²²

Gibson dan Marianne mengemukakan bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas- aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan

²¹ Gusman Lesmana, S.Pd.,M.Pd. , 2022 "*Bimbingan dan Konseling Belajar*" Jakarta; Kencana, 232 hlm.

²² Drs. Abu bakar M Luddin, M.Pd.,Ph.D , 2010 "*Dasar- Dasar Konseling*" Bandung; Citapustaka Media Perintis

terorganisir. Bruce Shertzer dan Sherly C. Stone “*The approach of group guidance is prevenstive in nature; the group’s member are most directly with acquiring information students activies, collecting data for accupotional an educational descisions.*” Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok tidak termasuk menumbuhkan atau memperkembangkan suatu kelompok, misalnya membina suatu kerumunan menjaddi suatu kelompok atau membina suatu kelompok yang tadinya kecil dan tidak mantap menjadi kelompok yang besar , kuat dan mantap.²³

Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok. Menurut Wibowo bimbingan kelompok diberikan kepada semua individu yang dilakukan atas jadwal reguler untuk membahas masalah atau topik- topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan kepada siswa secara bersama- sama dalam suatu kelompok, dimana sesama anggota kelompok melakukan interaksi yang dinamis untuk membahas masalah/ topik yang ingin dipecahkan.

Bimbingan kelompok menghendaki siswa melakukan komunikasi timbal balik dengan teman- temannya, melakukan hubungan interpersonal satu sama lain dan bergaul melalui kegiatan- kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing- masing. Dalam prsoses bimbingan kelompok ini pembimbing hendaknya mengarahkan minat dan perhatian siswa tentang hidup

²³ Kamaruzzaman, 2016 “*Bimbingan dan Konseling*”, Pontiana; Pustaka Rumah Aloy

kebersamaan dan saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan bersama yang menyangkut kepentingan mereka bersama.

b. Macam- macam kelompok

Kelompok individu dalam melakukan aktivitas kelompok dikenal adanya:

1. Kelompok primer dan kelompok sekunder

Kelompok primer merupakan kelompok yang anggotanya bertemu secara langsung, hubungan akrab, saling membantu dan secara bersama memecahkan masalah. Sedangkan kelompok sekunder merupakan kelompok yang anggotanya tidak langsung. Lebih bersifat formal dan pertemuan antar anggotanya berlangsung pada waktu-waktu tertentu. Didalam kelompok sekunder terdapat pimpinan dan anggota secara formal, ada peraturan yang mengatur kegiatan pemimpin, hubungan antar anggota dan hubungan dengan luar kelompok.²⁴

2. Kelompok psikologis dan sosial

Kelompok psikologis adalah kelompok yang memiliki ciri:

- a) Bersifat informal dalam arti hampir tidak mempunyai peraturan-peraturan, dan andai ada peraturan maka hal itu bersifat sementara
- b) Keanggotanya bersifat sukarela dan biasanya homogen

²⁴ Purwito, 2016 "Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengembangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Diskusi Kelompok Bagi Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Nguter Sukoharjo Semester II Tahun 2016/2017"

- c) Jumlah anggotanya kecil, sampai 4 orang.
- d) Tujuannya untuk memuaskan kebutuhan emosional anggota, tetapi biasanya tujuan ini tidak dirumuskan secara tegas karena adanya perasaan senasib.
- e) Ada hubungan pribadi yang mendalam diantara anggota kelompok.

3. *In- group* dan *out group*

In group adalah kelompok yang anggotanya secara sadar mengidentifikasi dirinya, melibatkan dirinya dan keikutsertaannya dalam kegiatan kelompok. Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok ditentukan oleh sikap. Sikap membantu, dan sikap bekerja sama, Sedangkan dalam *out- group*, jika individu tidak melibatkan diri dalam kegiatan- kegiatan kelompok dan karenanya tidak diikutsertakan oleh kelompoknya.

4. Kelompok tertutup dan berkesinambungan

Kelompok tertutup adalah kelompok yang jumlah anggotanya tetap, mereka merupakan individu- individu yang sejak awal sampai akhir menjadi anggota kelompok. Individu lain tidak boleh masuk mengikuti kegiatan kelompok selama proses kelompok berlangsung. Adapun kelompok berkesinambungan yang sering disebut dengan nama kelompok terbuka adalah kelompok yang anggotanya dapat bertambah

selama pelayanan kelompok berlangsung.²⁵

c. Manfaat bimbingan kelompok

Manfaat bimbingan kelompok menurut Dewi Ketut Sukardi yaitu:

- 1) Diberikan kesempatan yang khas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup has tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sifat positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.²⁶

d. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno mengemukakan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok adalah dibagi menjadi dua yaitu:

1) Tujuan umum

Tujuan umum dalam bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, tidak dapat dipungkiri bahwa sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dari sikap yang tidak efektif.

²⁵ Kamaruzzaman, 2016 "*Bimbingan dan Konseling*", Pontiana; Pustaka Rumah Aloy

²⁶Dr. Aldjon Nixon Dapa ,M.Pd., Dr.Meisie Lenny Mangantes,M.Pd "*Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*" Deepublish, 2021, 156 hlm.

2) Tujuan khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik- topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) yang menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik- topik, itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan verbal dan non verbal lebih ditingkatkan.²⁷

e. Tahap- tahap bimbingan kelompok

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini diharapkan adanya pengenalan, pengungkapan tujuan, dan terbangunnya kebersamaan, Prayitno mengatakan pada tahap ini pemimpin kelompok perlu:

- 1) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara- cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Mengemukakan diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka dengan dan menjelaskan perannya sebagai pemimpin kelompok).

²⁷ Kamaruzzaman “*Bimbingan dan Konseling*” Pustaka Rumah Aloy, 2016, 211 hlm.

- 3) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur- unsur penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), kehalusan hati, kehangatan, dan empati.

Jurnatika mengemukakan bahwa kegiatan- kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok
- 2) Menjelaskan cara- cara dan asas- asa kegiatan bimbingan kelompok
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- 4) Teknik khusus, dan
- 5) Permainan penghargaan atau pengakraban

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, pembinaan hubungan baik, tahap pelibatan diri atau tahap memasuki diri kedalam kehidupan suatu kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok akan memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan kelompok, yang selanjutnya dapat menimbulkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini merupakan suatu keadaan yang mana para anggota kelompok merasa belum ada keterkaitan kelompok. Oleh karena itu peranan pimpinan kelompok selain itu ialah merangsang dan

memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan.²⁸

2. Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya, Prayitno mengungkapkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini diantaranya:

1) Suasana Kegiatan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok baik dalam kelompok bebas maupun kelompok tugas, dan pemimpin kelompok sudah siap memulai kegiatan tersebut.

2) Suasana Ketidakseimbangan

Suasana ketidakseimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan tersebut. Seringkali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin ketidaksuaian yang banyak terjadi dalam keadaan banyak anggota yang merasa tertekan ataupun menyebabkan tingkah laku merasa tidak seperti biasanya.

²⁸ Sri Narti, 2019 “ *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA

3) Jembatan antara Tahap I dan Tahap III

Tahap kedua menetapkan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, ada pula jembatan ditempuh dengan susah payah. Karena itu, pemimpin kelompok harus mampu membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Jika perlu pada tahap kegiatan pertama seperti mengutarakan asas kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

4) Pola Keseluruhan

Tujuan dari tahap ini yaitu terbebaskan anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, atau malu/ saling tidak percaya untuk masuk ketahap berikutnya.

Tahap peralihan merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan ini ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok memasuki tahap kegiatan yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari pelaksanaan

bimbingan dan kelompok. Jurnalika menegaskan hal-hal yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- 3) Anggota membahas masalah atau topik secara mendalam dan tuntas; dan
- 4) Kegiatan selingan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga ini akan berlangsung dengan lancar, dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan anggota kelompok sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Berkenaan dengan pengakhiran kegiatan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai seharusnya mendorong kelompok itu untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

Mengamati partisipasi dan aktivasi peserta selama kegiatan berlangsung.

- 1) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas;
- 2) Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka;
- 3) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan selanjutnya, dan
- 4) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Mengakhiri kegiatan kelompok biasanya diikuti dengan pertanyaan- pertanyaan untuk mengukur pemahaman serta kemampuan anggota kelompok dalam menerapkan apa yang dibahas dalam kelompok.

f. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok

Penilaian atau evaluasi kegiatan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi anggota dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan kelompok dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang disenangi selama kegiatan berlangsung.²⁹

Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria “benar atau salah”, tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Prayitno mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan

²⁹ Gusman Lesmana, S.Pd,M.Pd “*Bimbingan dan Konseling Belajar*” Prenada Media, 2022, 244 hlm.

perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.

- 4) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.³⁰

g. Teknik- teknik dalam bimbingan kelompok

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa teknik- teknik dalam bimbingan kelompok adalah sama dengan teknik yang digunakan dalam konseling perorangan. Hal tersebut memang demikian karena pada dasarnya tujuan dan proses pengembangan pribadi melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling perorangan adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada bimbingan kelompok. Teknik dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik umum atau disebut juga “tiga M”, yaitu mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespons secara tepat dan positif. Kemudian pemberian dorongan minimal dan penguatan.

h. Kriteria bimbingan kelompok yang efektif

Bimbingan kelompok merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan. Dapat terlaksana secara efektif dan efisien jika semua komponen dalam sistem tersebut mengarah pada perubahan dan pada sesuatu yang positif. Komponen sistem dalam bimbingan kelompok menurut Wibowo adalah “*Variabel row input* (siswa/anggota kelompok); *instrumental input* (konselor, program,

³⁰ Sri Narti, 2019 “ *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA

tahapan dan sarana); *envimental input* (norma, tujuan dan lingkungan); proses atau perantara (interaksi, perlakuan kontrak perilaku yang disepakati akan diubah dan dinamika kelompok); *output* yaitu berkenaan dengan perubahan perilaku atau penguasaan tugas- tugas”³¹

Komponen- komponen sistem dalam bimbingan kelompok tersebut adalah:

a) *Raw Input*

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam bimbingan kelompok. *Raw input* dalam bimbingan kelompok adalah siswa. Karena bimbingan kelompok sifatnya pengembangan dan topik yang dibahas merupakan topik- topik umum , maka siapa pun dapat menjadi anggota kelompok.

i. Jenis- jenis metode bimbingan kelompok

Bimbingan secara kelompok ini memiliki beberapa jenis teknik antara lain:

- 1) *Home room program*. Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas diluar jam pelajaran. Kegiatan *home room* dapat digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar, melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek tentang belajar.
- 2) *Field trip*, Dengan karya wisata murid- murid dapat mengenal dan

³¹ Kusnarto Kurniawan,S.Pd.,M.Pd.,Kons , Sigit Hariyadi, S.Pd.,M.Pd. “*Bahan Kajian 6 (Pendalaman Materi 6.1 Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok)*” Direktorat Pembelajaran,Dit Belmawa, Kemenristekdikti,RI, 2018

mengamati secara langsung dari dekat objek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan pelajaran disekolah.

- 3) Diskusi kelompok, Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok- kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 4- 5 orang. Murid- murid yang telah tergabung dalam kelompok- kelompok kecil itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya permasalahan belajar.³²
- 4) Kegiatan bersama, Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.
- 5) Organisasi murid, Organisasi siswa dapat membantu dalam proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun secara sebagai anggota masyarakat.
- 6) Sosiodrama. Sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada murid- murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang. Maka dari itu sosiodrama digunakan dalam pemecahan- pemecahan masalah.
- 7) Papan bimbingan berfungsi untuk menempalkan banyak hal yang berhubungan dengan pengumuman penting, peristiwa hangat, berita

³² Gusman Lesmana, S.Pd,M.Pd *"Bimbingan dan Konseling Belajar"* Prenada Media, 2022, 244 hlm.

keluarga, tugas atau bahan latihan, berita daerah, berita pembangunan, dan lain- lain.³³

f. Kelebihan bimbingan kelompok

Bimbingan Kelompok memiliki beberapa kelebihan tersendiri dibandingkan dengan pola atau bentuk layanan konseling lainnya yaitu:

- 1) Dalam bimbingan kelompok, konselor dan guru dapat berbagi informasi dan bekerja dengan banyak murid. Bimbingan kelompok memberikan ruang yang cukup besar bagi jumlah anggota dibandingkan konseling kelompok. Hal ini menjadikan nilai tambah bagi anggota untuk saling berdiskusi dan berbagi satu sama lain akan pengalaman dan pengetahuan yang dibahas.
- 2) Dalam bimbingan kelompok tidak terlalu diperlukan kajian dan keterampilan terapan mendalam layaknya konseling kelompok karena cenderung lebih kearah instruksional proses. Konselor yang efektif adalah mereka yang memiliki keterampilan memfasilitasi kebutuhan siswa.
- 3) Bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai sebuah pendekatan interdisipliner. Bimbingan kelompok dapat diintegrasikan dengan subjek lain dalam lingkungan sekolah misalkan kurikulum, seni, pembelajaran sosial, pembelajaran olahraga lainnya.

³³ Gusman Lesmana, S.Pd,M.Pd “*Bimbingan dan Konseling Belajar*” Prenada Media, 2022, 244 hlm.

- 4) Bimbingan kelompok memiliki potensi untuk mengubah dan mengembangkan seluruh lingkungan kelas atau bahkan masyarakat sekolah dalam aspek positif untuk pengembangan diri dan hubungan sosial satu sama lain.³⁴

g. Asas- asas bimbingan kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas- asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, asas- asas tersebut yakni:

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu anggota harus menjaga dan menyimpan informasi apapun yang dibahas dalam grup, terutama hal yang tidak diketahui, oleh orang lain.
- 2) Asas keterbukaan, yaitu anggota bebas dan secara terbuka mengemukakan pendapat, gagasan, saran, tentang apa yang dirasakan dan dipikirkan tanpa rasa malu dan ragu.
- 3) Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- 4) Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma dan kebiasaan yang berlaku.
- 5) Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam

³⁴ Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kons., Sigit Hariyadi, S.Pd., M.Pd. "Bahan Kajian 6 (Pendalaman Materi 6.1 Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok)" Direktorat Pembelajaran, Dit. Belmawa, Kemenristekdikti, RI, 2018

mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bimbingan kelompok terdapat asas- asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.³⁵

D. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar adalah merupakan aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; semangat, perasaan suka, bergairah, berkeinginan, senang untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.³⁶ Minat belajar juga merupakan suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengengang secara terus

³⁵ Naili Faizatis Syifa, 2021 " *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha*" Jawa Timur; Pernal Edukreatif

³⁶ Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I. & Danny Abrianto ,M.Pd. " *Menjadi Pendidik Profesional*" Umsu Press : Medan, 2021, 210 hlm.

menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mencapai tujuan belajar”.

Perasaan subjektif siswa tentang mata pelajaran atau perangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam merampungkan tugas- tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dengan tugas semacam itu dan terutama penilaian sebelumnya hasil belajar dalam tugas- tugas ini.

Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh- sungguh. Minat adalah suatu rasa dan rasa ketertaikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dalam hubungannya kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Dari defenisi minat diatas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikanatau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, dan lama- kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat belajar mempunyai peranan penting dalam terlaksananya pembelajaran. Siswa harus memiliki minat belajar terdahulu untuk memahami pembelajaran. Menurut Olivia minat belajar merupakan kemauan ataupun

keinginan seorang untuk mengikuti pembelajaran. Minat belajar berkaitan dengan motivasi, sugesti, dan dukungan hangat yang berasal dari pengajar terutama oleh orangtuanya sendiri. Jadi, minat belajar bisa ditumbuhkan tidak hanya di lingkungan sekolah tapi bisa juga pada lingkungan rumah, atau lingkungan tempat ia bergaul.³⁷

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak senangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seorang.

Secara psikologis, menurut Munandar “fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Disamping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada awalnya, minat terpusat pada diri sendiri, hal-hal yang menjadi kepunyaan, kemudian berpusat pada orang lain, terasuk pada objek-objek yang ada dalam lingkungannya.³⁸

Minat juga merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang,

³⁷ Anggi Setia Lengkana, dkk, 2017 “*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Modifikasi Alat Belajar*” Sumedang; UPI Sumedang Press Bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Jasmani STKIP Sebelas April Sumedang

maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Sukardi bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas, dan kecenderungan- kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, penulis simpulkan bahwa minat mengandung unsur- unsur sebagai berikut:

1) Psikologis

Minat sebagai gejala psikologis yang menunjukkan bahwa adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut. Adanya ketertarikan seseorang terhadap sesuatu karena sesuatu tersebut mampu menimbulkan perasaan senang.

2) Pemusatan perhatian, perasaan senang dan pikiran dari subjek karena tertarik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tertentu.

3) Perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran

Seorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu mata

pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada seseorang untuk mempelajari bidang tersebut.

4) Kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Pengaruh positif dari minat akan membuat seseorang tertarik memiliki kemauan atau kecenderungan dalam meraih cita- cita. Dan minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mampu membuat seseorang ingin merasakan hal – hal yang menyenangkan.³⁹

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Syah faktor minat untuk belajar dibagi menjadi tiga macam adapun pembagiannya sebagai berikut:⁴⁰

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang pada saat belajar. Adapun faktor internal terdiri dari dua bentuk yaitu:

1) Fisiologis

Fisiologis merupakan kondisi jasmani yang ditandai dengan timbul kebugaran yang ada pada tubuh peserta didik. Dengan kata lain, kondisi fisik yang baik dapat membuat pengaruh pada interaksi dan juga semangat pada siswa dalam proses pembelajaran.

2) Psikologis

³⁹ Winja Kumari, S. Pd., M.Pd, 2021 “ *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha- Dharma Muda- Mudi Vihara*” Medan; Insan Cendekia Mandiri

⁴⁰ Nursyaidah, M.Pd, Nur Indah sari, M.Pd. “ *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*” Merdeka Kreasi Group, 2021, 60 hlm.

Merupakan suatu bentuk yang berasal dari diri peserta didik yang biasanya terdiri atas bakat, minat, intelegensi, sikap siswa, ataupun motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini terdiri atas dua bentuk. Adapun bentuk dari faktor eksternal siswa yaitu berupa lingkungan sosial serta lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan ini merupakan lingkungan sekitar peserta didik. Lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat ataupun teman sekelas.

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan ini berasal dari lingkungan nonsosial seperti peletakan gedung sekolah, materi yang diperoleh pada saat pelajaran, waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar, dan alat- alat yang digunakan untuk belajar.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor dari pendekatan belajar dimaksudkan sebagai cara ataupun strategi yang biasanya dimanfaatkan oleh seseorang untuk mendukung terjadinya keefektifan pembelajaran pada saat memahami materi tertentu.⁴¹

c. Unsur- unsur minat belajar

⁴¹ Syifa Fauziyah “*Monograf Efektivitas E-Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa*” Penerbit Lakeisha, 2021, 284 hlm.

Menurut Abd. Rahman Abror, unsur- unsur minat belajar terdiri dari kognisi, emosi dan konasi:

- 1) Kognisi (mengenal) artinya dari unsur ini dapat dilihat bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Emosi (perasaan) Emosi merupakan unsur dari minat karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Tiap aktivitas yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.
- 3) Konasi (kehendak) Unsur konasi ini merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan emosi, yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan yang diselenggarakan disekolah. Jika seseorang memiliki minat untuk belajar, maka dia akan memiliki hasrat untuk belajar secara tekun dan tidak cepat puas.⁴²

d. Ciri- ciri minat belajar

Menurut Susanto berikut ciri- ciri minat belajar:

- 1) Minat belajar biasanya tumbuh di antara pertumbuhan mental dan pertumbuhan fisik
- 2) Minatnya biasanya memiliki ketergantungan pada saat kegiatan belajar
- 3) Minat memiliki perkembangan yang terbatas
- 4) Minat sangat bergantung pada kesempatan pada saat belajar seseorang

⁴² Nursyaidah, M.Pd, Nur Indah sari, M.Pd. "Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn" Merdeka Kreasi Group, 2021, 60 hlm.

- 5) Minat biasanya dipengaruhi oleh faktor yang ada pada saat budaya sekitar
- 6) Minat berupa emosi yang ada pada jiwa
- 7) Minat biasanya berupa sifat egoisentris, sikap egoisentris di sini maksudnya adalah ketika seseorang menyukai sesuatu makanya ia harus memilikinya.⁴³

e. Fungsi minat belajar

Fungsi minat belajar dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Minat melahirkan perhatian. Perhatian yang terjadi secara spontan. Mudah bertahan lama dan tumbuh tanpa daya pemaksaan kemauan dalam diri seseorang.
- 2) Minat mempermudah tercapainya konsentrasi. Tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
- 3) Minat merupakan pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Peningkat seorang siswa itu akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.
- 4) Minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri, kejemuhan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu agar kebosanan bisa dihapus yaitu dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut.

⁴³ Hadion Wijoyo "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha- Dharma Muda- Mudi Vihara" Insan Cendekia Mandiri, 2021.

- 5) Minat mencegah gangguan dari luar, Seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.⁴⁴

f. Cara membangkitkan minat belajar

Campbell dalam Sofyan berpendapat: bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain:

- 1) Memperkaya ide dan mempunyai gagasan
- 2) Memberikan hadiah yang merangsang
- 3) Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif
- 4) Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat
- 5) Mengembangkan fantasi
- 6) Melatih sikap positif.⁴⁵

g. Indikator Minat Belajar

Menurut Djaali menyebutkan bahwa indikator pada minat belajar siswa ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang siswa.

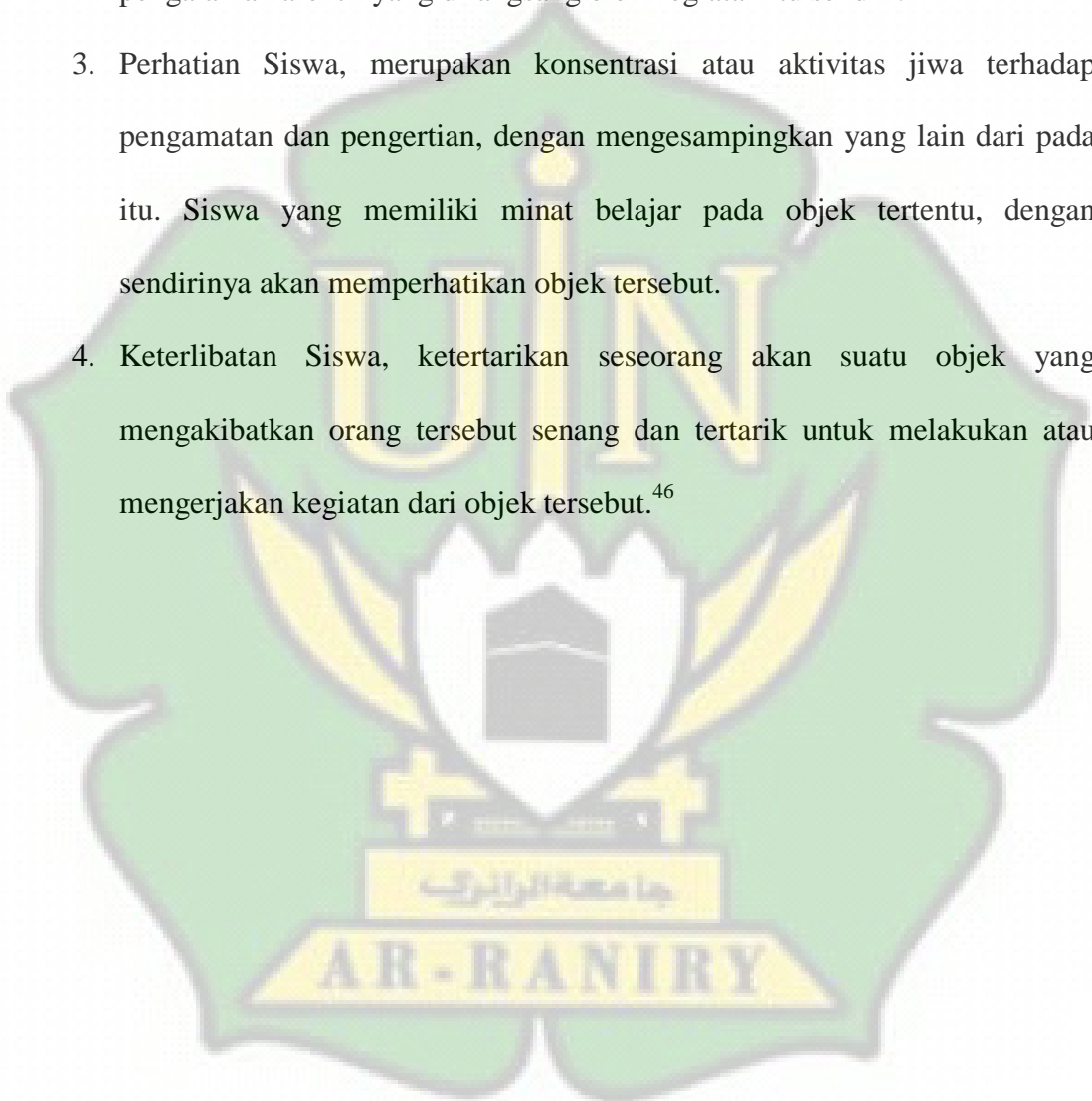
1. Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk

⁴⁴ Melinda Siregar, Siti Aisyah Nasution "Teknologi Informasi Sekolah Dasar Implementasi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Dan Kreativitas Guru" Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022, 86 hlm.

⁴⁵ Hadion Wijoyo "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha- Dharma Muda- Mudi Vihara" Insan Cendekia Mandiri, 2021.

mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian Siswa, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁴⁶



⁴⁶ Djaali 2009, *"Psikologi Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.125-126

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis/metode eksperimen kuantitatif dengan *pretest-posttest*. Sampel penelitian diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok pada kelas eksperimen. Penelitiannya hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan tidak menggunakan kelas pembanding (kelas kontrol). Menurut A. Muri Yusuf rancangan penelitian ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dengan melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* sebagai hasil dari perlakuan.⁴⁷

Sebelum pemberian perlakuan yaitu penerapan bimbingan kelompok, terlebih dahulu dilakukan pengujian (tes) yaitu tes awal (*pretest*) dan setelah bimbingan kelompok dilakukan kembali pengujian yaitu tes akhir (*posttest*). Melalui teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu meningkatkan minat belajar.

Penelitian *one group pretest-posttest design* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1. Melaksanakan *pretest* (T1) untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan (X)

⁴⁷ A. Muri Yusuf "Metodologi Penelitian" (Padang, UNP, 2005), h.228.

3. Melakukan *posttest* (T2) untuk mengetahui variabel terikat sesudah diberikan perlakuan. Perbedaan antara *pretest* dan *posttest* merupakan hasil perlakuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap variabel dependen (terikat). Dalam membentuk kelompok eksperimen, selanjutnya kelompok tersebut diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Setelah itu pada tahap akhir akan dilakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa perubahan perilaku yang dimiliki siswa- siswa yang berada pada kelompok eksperimen.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN.9 Bnada Aceh yang beralamat di Jl.H.T.Daudsyah No.26, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

C. Subjek Penelitian

Tabel.3.1 Subjek Penelitian

KELAS	POPULASI
VIII.2	25

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁴⁸ Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga benda . Subjek dalam penelitian ini

⁴⁸ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2011) h,80

adalah remaja awal yang memiliki permasalahan kurangnya minat belajar pada rentang usia 12 tahun atau 18 tahun. Pada penelitian ini peneliti memiliki subjek 10 orang siswa kelas VIII-2 yang memiliki minat belajar rendah.

D. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian terbagi atas tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN. 9 Banda Aceh
- b. Menentukan jadwal penelitian
- c. Mengurus surat izin dari pihak kampus
- d. Mengurus surat izin ke Dinas Pendidikan Wilayah Banda Aceh
- e. Mempersiapkan instrument angket yang akan digunakan untuk penelitian, berupa angket minat belajar
- f. Melakukan uji coba angket yang telah divalidasi kepada siswa yang mempunyai permasalahan yang sama dengan subjek penelitian. Uji coba diberikan kepada 22 orang siswa kelas VIII.2 di SMPN.9 Banda Aceh
- g. Mengolah hasil uji coba angket penelitian dengan menggunakan program komputer SPSS. Versi 20 untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Memberikan angket setelah uji coba kepada siswa yang teridentifikasi mempunyai masalah minat belajar.

- b. Menganalisis hasil angket dan menentukan subjek
- c. Melaksanakan eksperimen. Pada subjek penelitian, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok, berikut rincian pelaksanaan kegiatan penelitian termasuk pengukuran awal dan pengukuran akhir yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.2 Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian eksperimen

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Durasi	Waktu
1	31 oktober 2022	Memberikan informasi dan pengarahan tentang BKP, Pemberian angket minat belajar pada 22 siswa sebagai uji validitas di luar subjek	30 menit	09.30- 10.00 wib
2.	1 oktober 2022	Pemberian angket (pretest) minat belajar pada 10 siswa (subjek)	30 menit	09.00 – 9.30 wib
3.	3 november 2022	Pelaksanaan BKP Materi:pentingnya membangkitkan semangat belajar	45 menit	10.00 10.45 wib
4	7 november 2022	Pelaksanaan BKP Materi: mengenali kesulitan belajar	45 menit	09.00- 09.45 wib
5	9 november 2022	Pelaksanaan BKP Materi:kiat dalam membangkitkan semangat belajar	45 menit	10.00- 10.45 wib
6.	11 november 2022	Pemberian angket <i>posttest</i> minat belajar pada siswa 10 siswa (subjek)	30 menit	09.00 wib- 09.30 wib

Sumber materi BKP : Hutagulung, Ronal 2015. *Ternyata Berprestasi Itu Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Berikut ini adalah perlakuan penerapan eksperimen layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan di SMPN.9 Banda Aceh:

1. Pertemuan pertama

a. Tahap pemberntukan

- a) Memberi salam dan ucapan terimakasih
- b) Doa bersama
- c) Perkenalan
- d) Menjelaskan pengertian BKP
- e) Menjelaskan tujuan BKP
- f) Menjelaskan azas BKP
- g) Menjelaskan topic yang akan dibahas
- h) Permainan keakraban

b. Tahap peralihan

- a) Menegaskan kembali kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b) Melihat suasana yang terjadi dalam kelompok
- c) Menanyakan kesiapan anggota kelompok

c. Tahap kegiatan

- a) Membahas secara bersama topik yang telah ditentukan. Pada pertemuan pertama ini topik yang akan dibahas yaitu “pentingnya memabngkitkan semangat belajar”
- b) Menjeslaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
- c) Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang

hal- hal yang belum jelas menyangkut topik yang ditemukan pemimpin kelompok.

- d) Anggota kelompok membahas topik secara mendalam
- e) Dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok menerapkan teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam kelompok.
- f) Selingan
- g) berkomitmen
- d. Tahap pengakhiran
 - a) Menyampaikan kegiatan bahwa akan diakhiri
 - b) Mengemukakan pesan dan kesan
 - c) Merencanakan kegiatan selanjutnya
 - d) Mengucapkan terimakasih
 - e) Berdoa dan menutup kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama dengan topik yang sudah dibahas siswa merasa senang dan mendapatkan tambahan ilmu dan berkomitmen mampu untuk meningkatkan minat belajar.

2. Pertemuan kedua

a. Tahap kegiatan

- a) Membahas topik yang telah ditentukan. Pada pertemuan kedua ini topik yang akan dibahas yaitu “ mengenali kesulitan belajar”
- b) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
- c) Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok

tentang hal- hal yang belum jelas menyangkut topik yang ditemukan pemimpin kelompok.

- d) Anggota kelompok membahas topik secara mendalam
- e) Dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok menerapkan teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam kelompok.
- f) Selingan
- g) Berkomitmen
- b. Tahap pengakhiran
 - a) Menyampaikan kegiatan bahwa akan diakhiri
 - b) Mengemukakan pesan dan kesan
 - c) Merencanakan kegiatan selanjutnya
 - d) Mengucapkan terimakasih
 - e) Berdoa dan menutup kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua dengan topik yang sudah dibahas siswa merasa senang dan mendapatkan tambahan ilmu dan berkomitmen mampu untuk meningkatkan minat belajar.

3. Pertemuan ketiga

a. Tahap kegiatan

- a) Membahas secara bersama topik yang telah ditentukan. Pada pertemuan ketiga kali ini topik yang akan dibahas yaitu “kiat membangkitkan semangat belajar”
- b) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok

- c) Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang ditentukan pemimpin kelompok.
 - d) Anggota kelompok membahas topik secara bersamaan
 - e) Dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok menerapkan teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam kelompok
 - f) Selingan
 - g) Berkomitmen
- b. Tahap pengakhiran
- a) Menyampaikan kegiatan bahwa akan diakhiri
 - b) Mengemukakan pesan dan kesan
 - c) Merencanakan kegiatan selanjutnya
 - d) Mengucapkan terimakasih
 - e) Berdoa dan menutup kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua dengan topik yang sudah dibahas siswa merasa senang dan mendapatkan tambahan ilmu dan berkomitmen mampu untuk meningkatkan minat belajar.

- c. Tahap penyelesaian
- a) Setelah selesai perlakuan kemudian peneliti melakukan *posttest* pada subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat hasil bimbingan kelompok. Setelah memperoleh data dari tes akhir, maka kemudian data diolah dengan menggunakan uji statistik yang cocok.

- b) Terakhir membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* . Tujuannya apakah dari perlakuan yang diberikan pada siswa mempunyai masalah minat belajar atau tidak, itu semua dapat dilihat dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* siswa yang melakukan interaksi sosial dengan menggunakan SPSS versi 20.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data skripsi ini peneliti mengumpulkan dengan beberapa cara yaitu:

1) Angket

Angket digunakan untuk mengetahui siswa mana yang kurang memiliki minat belajar. Angket ini diberikan sebanyak dua kali, yang pertama diberikan sebelum eksperimen atau *pretest* dan yang kedua diberikan setelah eksperimen atau *posttest*. Angket kedua ini diberikan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian saja yang dilihat dari hasil *pretest* sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang rendah dan mendapat perlakuan pada bimbingan kelompok. Angket ini berisi pernyataan- pernyataan tentang kondisi- kondisi yang menyatakan atau menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang memiliki minat belajar.

Adapun skala yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah skala likert (sikap), yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari skala likert ini memiliki alternative jawaban berupa SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat

tidak setuju). Setiap item pernyataan ada yang berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari angket diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel.3.3 Alternative Jawaban Angket dan Bobot

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

1) Validitas

Validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian ini tergolong pada validasi isi. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut secara tepat, benar dan salah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁹ Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat

⁴⁹ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D ...H.74- 78

tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proposional perilaku subjek yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir- butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proposional tidak valid.⁵⁰

Tabel. 3.4 KISI- KISI ANGKET

Variabel	Indikator	Kriteria pertanyaan	No. Item		Jumlah
			+	-	
Minat belajar siswa	1. perasaan senang	1.semangat belajar	1	2	2
		2. kesadaran ingin belajar	3,20		2
		3. mengulangi pelajaran	5	4	2
	2.ketertarikan siswa	1.senang berdiskusi dikelas	18	9	2
		2. keinginan untuk menambah sumber bacaan	7, 19		2
		3. berusaha menjawab pertanyaan dari guru	6	8	2
	3. perhatian siswa	1. kenyamanan belajar	10	13	2
		2. Melengkapi buku catatan	12		1
	4.keterlibatan siswa	1. pemanfaatan waktu	15	17	2

⁵⁰ Gita Afriani " Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMPN.2 Bukit Tinggi" 2019

		2. Mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru		16	1
--	--	--	--	----	---

Hasil uji coba validasi instrumen dengan menggunakan SPSS.Statistic 20 terdapat 20 item pernyataan untuk instrument minat belajar, yaitu:

Tabel. 3.5 Keterangan Valid dan Tidak Valid Hasil Uji Coba Minat Belajar (N= 20)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 17,18,19,20	12
Tidak Valid	2,3,4,7, 9, 12, 15, 16	8

2) Uji Reliabilitas

Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga instrument dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 20.⁵¹

⁵¹Gita Afriani " Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMPN.2 Bukit Tinggi" 2019

Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagaimana tabel output SPSS berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Tabel. 3.6 Kriteria reliabilitas item instrument Minat belajar (N=20)
Reliability statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.627	20

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS 20 untuk instrument pemahaman tentang minat belajar diketahui nilai koefisien 0,627 dan nilai hitung > dari r tabel 0,5151

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁵²

⁵² Dr. Drs. Bambang Sudaryana, D.E.A., M.Si.,M.Ak.,C.IEA., Dr.H.R.Ricky Agusiady,S.E.,M.M.,Ak.,CFrA., 2022 "Metodologi Penelitian Kuantitatif" Yogyakarta; CV Budi Utama

F. Teknik Pengolahan Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan rumus chi-kuadrat, yang nantinya dapat terlihat apakah data normal atau tidak

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan :

χ^2 : harga chi-kuadrat yang dihitung

f_o : frekuensi observasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

b. Uji t-tes

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun pengujian hipotesis *paired sample test* sebagai berikut:

H_0 : Angka signifikan (Sig) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

H_a : Angka signifikan (Sig) < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Untuk mengujinya, peneliti dibantu dengan program SPSS versi 20.

c. Uji N-gain

Perhitungan indeks *gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai antara tes awal dan tes akhir siswa yang diteliti. Persamaan indeks *gain* dirumuskan menurut Meltzer sebagai berikut:

$$N\ gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

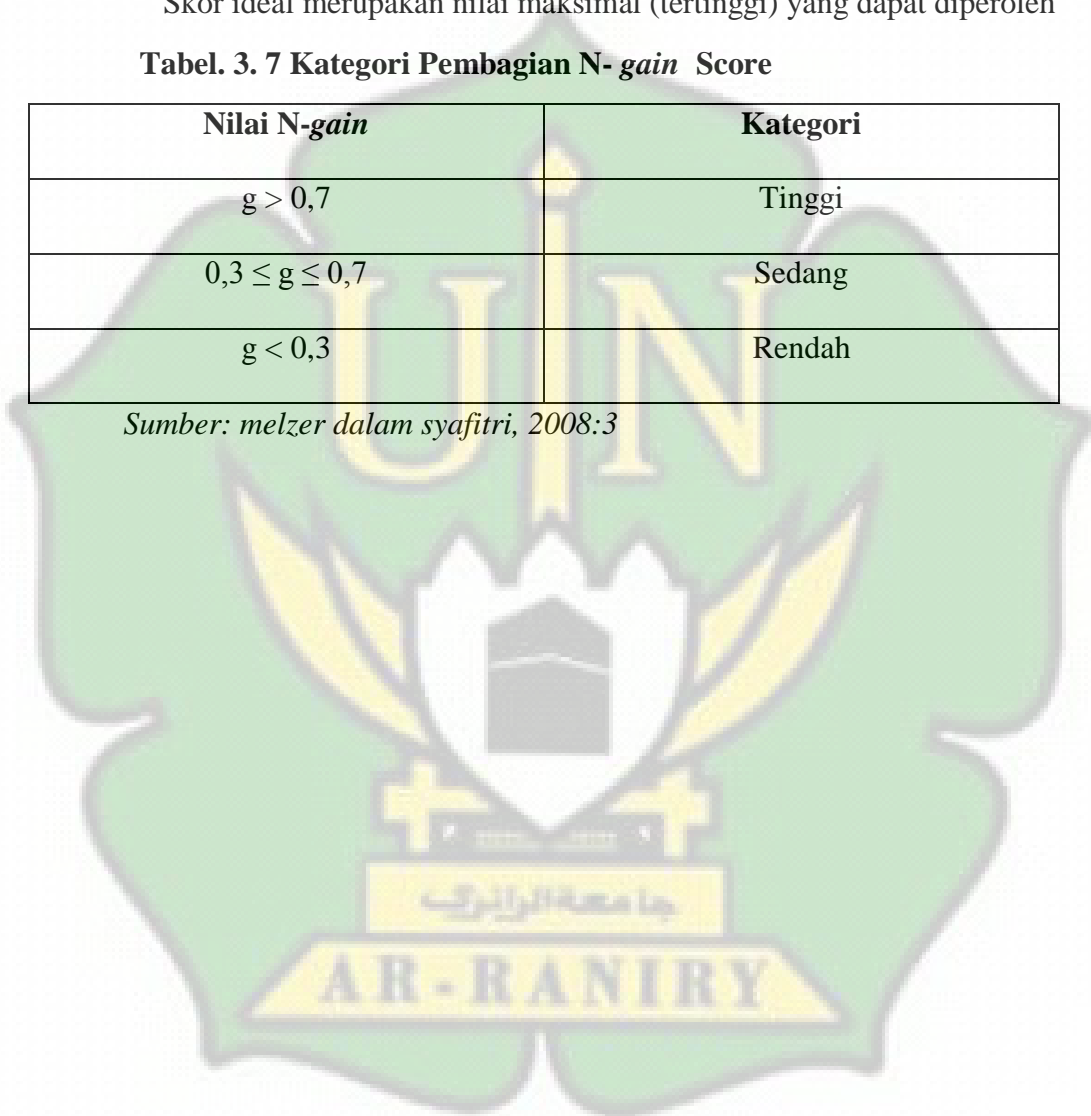
Keterangan :

Skor ideal merupakan nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh

Tabel. 3. 7 Kategori Pembagian N- gain Score

Nilai N-gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: melzer dalam syafitri, 2008:3



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Uji Skor Angket

Tabel. 4.1 Perbandingan Skor Rata- rata Uji Angket Tes Awal dan Tes Akhir Minat Belajar Siswa

No.	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor tertinggi	79	88
2	Skor terendah	63	81
3	Rata- rata	69	85
4	Standar deviasi	6,47	3,32

Berdasarkan deskripsi Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata- rata minat belajar siswa mengalami peningkatan. Skor uji angket awal tertinggi diperoleh sebesar 79 dan terendah 63. Kemudian Skor uji angket akhir tertinggi sebesar 88 dan terendah 81. Nilai rata- rata minat belajar siswa meningkat dari 69 menjadi 85, dengan standar deviasi sebesar 6,47 dan 3,32.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk melihat data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Caranya dengan melihat diagram SPSS yang diolah dari SPSS versi 20, semakin dekat dengan titik- titik tersebut dengan garis diagonal maka berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas ini, analisis data yang digunakan *Shapiro wilk*, karena subjek/ data kurang dari 50.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro wilk*. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$,

maka data berdistribusi tidak normal. Kenormalitasan data juga akan lebih tergambar dari norma Q- Q Plot. Pada norma Q- Q Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

a. Uji normalitas *pretest*

Data *pretest* yang diambil sebagai panduan penelitian dengan menggunakan teknik analisa data program SPSS versi 20, yaitu dengan menggunakan uji normalitas terlebih dahulu, untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut.

Tabel 4.2 Tabel Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.238	10	.113	.839	10	.043

a. Lilliefors Significance Correction

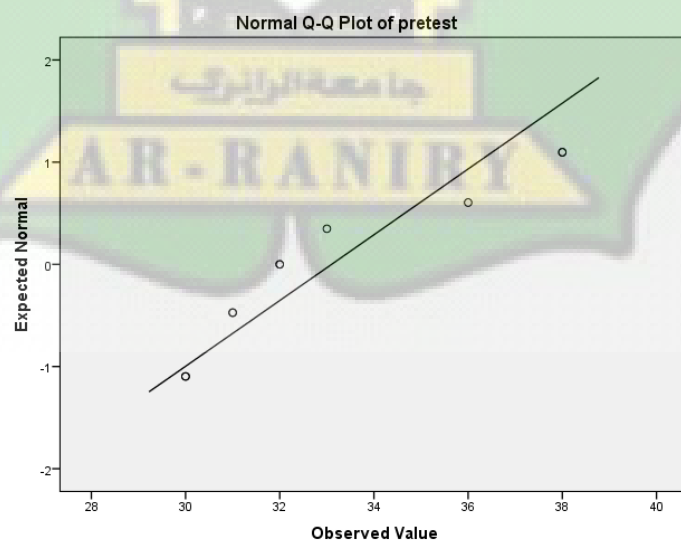


Diagram diatas menunjukkan bahwa data dari *pretest* berdistribusi normal karena semakin dekat titik- titik tersebut pada garis diagonal , maka datanya normal.

b. Uji normalitas *posttest*

Tabel 4.3 Uji Nomralitas *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.254	10	.067	.833	10	.036

a. Lilliefors Significance Correction

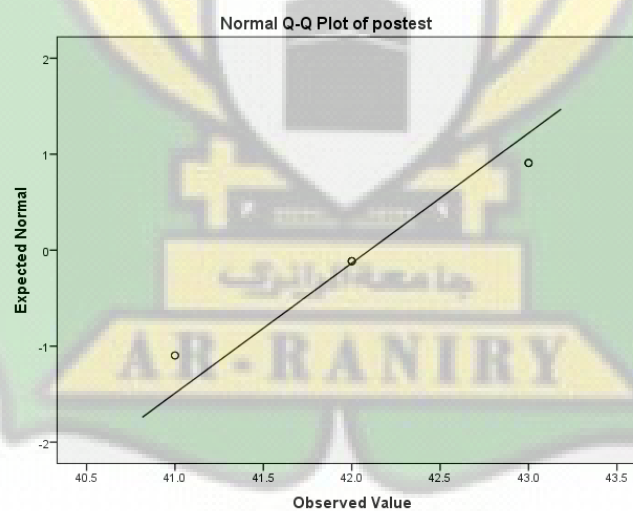


Diagram diatas menunjukkan bahwa data dari *posttest* berdistribusi normal karena semakin dekat titik- titik tersebut pada garis diagonal , maka datanya normal.

3. Uji t- tes

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test	33.10	10	3.107	.983
post test	40.90	10	.876	.277

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	-7.800	2.860	.904	-9.846	-5.754	-8.625	9	.000

Dapat terlihat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* dimana *mean* daripada *pretest* adalah 33,10 sedangkan *mean* daripada *posttest* adalah 40, 90. Dan Jika nilai signifikansi (2- failed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-failed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2- failed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada perbedaan rata- rata antara hasil bimbingan kelompok *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa.

4. Peningkatan nilai rata- rata *pretest* dan *posttest* berdasarkan indikator minat belajar siswa

Tabel.4.4 Nilai rata- rata *pretest* dan *posttest* berdasarkan indikator minat belajar siswa

No	Indikator	Nilai rata- rata		Gain	N- gain (%)	Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
1	Perasaan senang	70	93	23	0,76	Tinggi
2	Ketertarikan siswa	60	80	20	0,5	Sedang
3	Perhatian siswa	70	80	10	0,3	Rendah
4	Keterlibatan siswa	65	75	10	0,28	Rendah

Berdasarkan deskripsi data Tabel 4.4 menunjukkan, bahwa nilai rata- rata tes meningkat pada setiap indikator minat belajar siswa. Pada indikator perasaan senang sebelumnya nilai sebesar 70 pada tes awal dan 93 pada tes akhir, gain 23 sedangkan *n-gain* 0,76 dengan kategori tinggi. Pada indikator tersebut mengalami peningkatan setelah diberikannya *treatment* (perlakuan) yaitu bimbingan kelompok. Pada indikator ketertarikan siswa memiliki nilai sebelumnya sebesar 60 pada tes awal dan 80 pada tes akhir, gain 20 sedangkan *n-gain* yaitu 0,5 dengan kategori sedang, pada indikator tersebut mengalami peningkatan karena telah diberikannya *treatment* (perlakuan). Pada indikator perhatian siswa sebelumnya memiliki nilai sebesar 70 pada tes awal dan 80 pada tes akhir, gain 10 sedangkan *n-gain* 0,3 dengan kategori rendah. Dikatakan rendah karena *n-gain* < 0.3 namun pada nilai tes awal dan tes akhir memiliki peningkatan setelah diberikannya *treatment* (perlakuan). Pada indikator keterlibatan siswa memiliki

nilai sebelumnya sebesar 65 pada tes awal dan sebesar 75 pada tes akhir, gain 10 sedangkan *n-gain* 0,28 dengan kategori rendah. Dikatakan rendah karena *n-gain* < 0.3 namun, pada nilai tes awal dan tes akhir memiliki peningkatan setelah diberikannya *treatment* (perlakuan).

5. Uji *N-gain* minat belajar siswa

Tabel 4.5 Uji *N-gain* minat belajar siswa

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	Gain	<i>N-gain</i> (%)	kategori
1	AN	60	85	25	0,62	Sedang
2	AS	60	85	25	0,62	Sedang

Berdasarkan deskripsi data Tabel 4.5 uji *N-gain* minat belajar siswa menunjukkan, bahwa nilai pada *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan setelah diberikannya *treatment* (perlakuan). Siswa yang berinisial AN dan AS masing-masing memiliki nilai sebesar 60 dengan kategori rendah pada *pretest* (tes awal) sedangkan pada *posttest* (tes akhir) siswa tersebut mengalami peningkatan nilai sebesar 85, gain 25 dan *n-gain* 0,62 dengan kategori sedang. Dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* (perlakuan) masing-masing siswa tersebut mengalami peningkatan nilai pada minat belajarnya.

B. Pembahasan

Nilai rata-rata pada skor angket minat belajar siswa mengalami peningkatan. Skor uji angket awal tertinggi diperoleh sebesar 79 dan terendah 63.

Kemudian Skor uji angket akhir tertinggi sebesar 88 dan terendah 81. Nilai rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 69 menjadi 85, dengan standar deviasi sebesar 6,47 dan 3,32.

Dalam uji normalitas pengambilan keputusan *Shapiro wilk* jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Kenormalitasan data juga akan lebih tergambar dari norma Q- Q Plot. Pada norma Q- Q Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik, dapat dilihat bahwa data dari *pretest* berdistribusi normal karena semakin dekat titik- titik tersebut pada garis diagonal, maka datanya normal dan data dari *posttest* berdistribusi normal karena semakin dekat titik- titik tersebut pada garis diagonal, maka datanya normal.

Hasil pengolahan data uji t- test dapat disimpulkan bahwa nilai rata- rata daripada *pretest* dan *posttest* adalah 7,8 standar deviasinya adalah 2.860, standar errornya adalah 0,904. Dan Jika nilai signifikansi (2- failed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-failed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-failed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada perbedaan rata- rata antara hasil bimbingan kelompok *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada data tabel 4.4 menunjukkan, bahwa nilai rata- rata tes meningkat pada setiap indikator minat belajar siswa. Pada indikator perasaan senang sebelumnya

nilai sebesar 70 pada tes awal dan 93 pada tes akhir, gain 23 sedangkan *n-gain* 0,76 dengan kategori tinggi. Pada indikator tersebut mengalami peningkatan setelah diberikannya *treatment* (perlakuan) yaitu bimbingan kelompok. Pada indikator ketertarikan siswa memiliki nilai sebelumnya sebesar 60 pada tes awal dan 80 pada tes akhir, gain 20 sedangkan *n-gain* yaitu 0,5 dengan kategori sedang, pada indikator tersebut mengalami peningkatan karena telah diberikannya *treatment* (perlakuan). Pada indikator perhatian siswa sebelumnya memiliki nilai sebesar 70 pada tes awal dan 80 pada tes akhir, gain 10 sedangkan *n-gain* 0,3 dengan kategori rendah. Dikatakan rendah karena *n-gain* < 0.3 namun pada nilai tes awal dan tes akhir memiliki peningkatan setelah diberikannya *treatment* (perlakuan). Pada indikator keterlibatan siswa memiliki nilai sebelumnya sebesar 65 pada tes awal dan sebesar 75 pada tes akhir, gain 10 sedangkan *n-gain* 0,28 dengan kategori rendah. Dikatakan rendah karena *n-gain* < 0.3 namun pada nilai tes awal dan tes akhir memiliki peningkatan setelah diberikannya *treatment* (perlakuan).

Pada data tabel 4.5 uji *N-gain* minat belajar siswa menunjukkan, bahwa nilai pada *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan setelah diberikannya *treatment* (perlakuan). Siswa yang berinisial AN dan AS masing-masing memiliki nilai sebesar 60 dengan kategori rendah pada *pretest* (tes awal) sedangkan pada *posttest* (tes akhir) siswa tersebut mengalami peningkatan nilai sebesar 85, gain 25 dan *n-gain* 0,62 dengan kategori sedang. Dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* (perlakuan) masing-masing siswa tersebut mengalami peningkatan nilai pada minat belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan. Skor uji angket awal tertinggi diperoleh sebesar 79 dan terendah 63. Kemudian Skor uji angket akhir tertinggi sebesar 88 dan terendah 81. Nilai rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 69 menjadi 85, dengan standar deviasi sebesar 6,47 dan 3,32.

Diagram data dari *pretest* berdistribusi normal karena semakin dekat titik-titik tersebut pada garis diagonal, maka datanya normal dan data dari *posttest* berdistribusi normal karena semakin dekat titik-titik tersebut pada garis diagonal, maka datanya normal.

. Dan Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada perbedaan rata-rata antara hasil bimbingan kelompok *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Nilai rata-rata tes meningkat pada setiap indikator minat belajar siswa. Pada indikator perasaan senang nilai sebesar 70 pada tes awal dan 93 pada tes akhir, ketertarikan siswa memiliki nilai sebesar 60 pada tes awal dan 80 pada tes akhir, perhatian siswa memiliki nilai sebesar 70 pada tes awal dan 80 pada tes

akhir, keterlibatan siswa memiliki nilai sebesar 65 pada tes awal dan sebesar 75 pada tes akhir. Dan uji *N-gain* minat belajar siswa menunjukkan, nilai pada *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan setelah diberikannya perlakuan.

Siswa yang berinisial AN dan AS masing- masing memiliki nilai sebesar 60 dengan kategori rendah pada *pretest* (tes awal) sedangkan pada *posttest* (tes akhir) siswa tersebut mengalami peningkatan nilai sebesar 85, gain 25 dan *n-gain* 0,62 dengan kategori sedang. Dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* (perlakuan) masing- masing siswa tersebut mengalami peningkatan nilai pada minat belajarnya.

B. Saran

Saran- saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

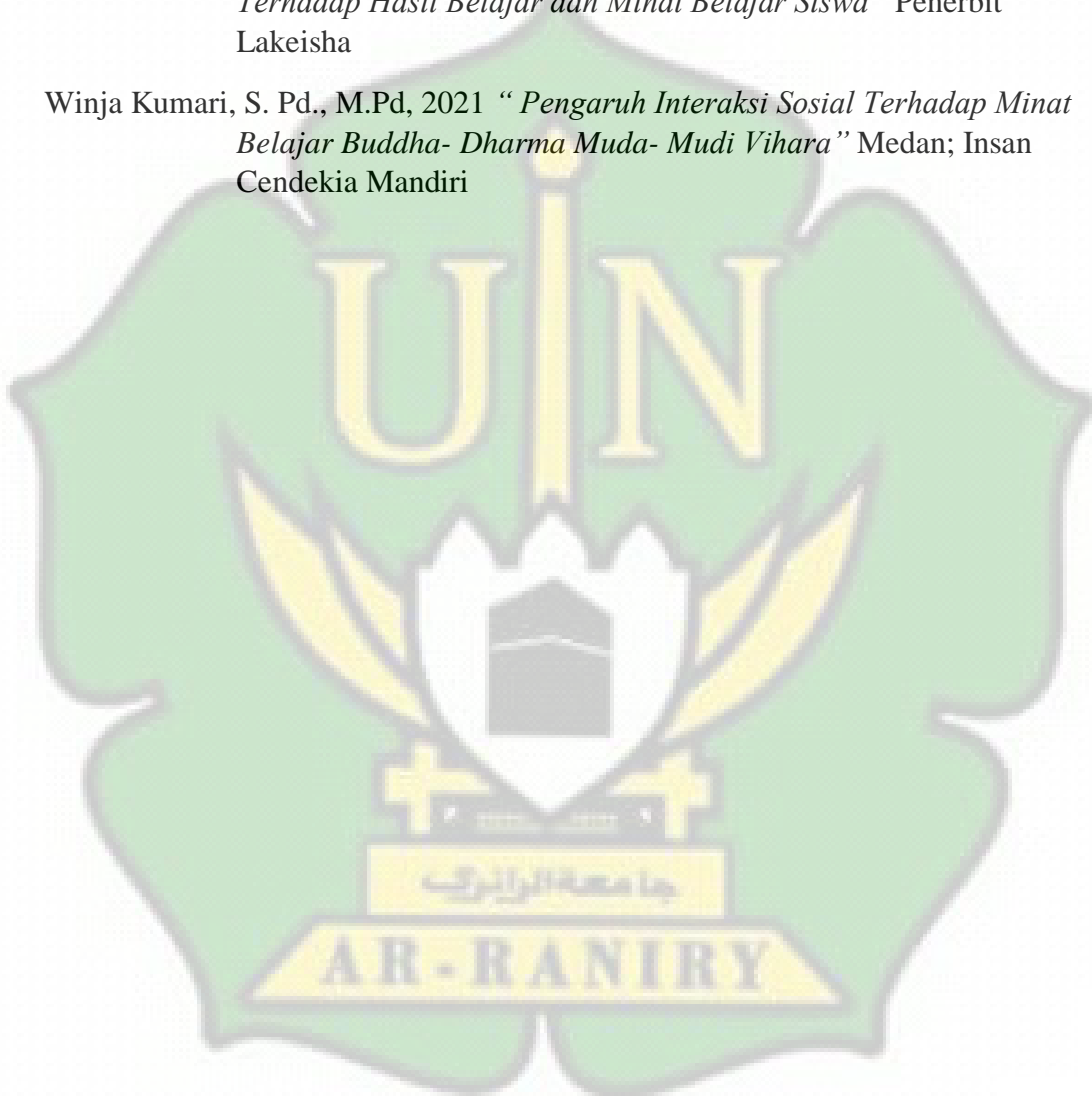
1. Siswa agar dapat senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, sehingga bisa mencapai kehidupan efektif sehari- hari
2. Guru pembimbing agar dapat mendapatkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Wali kelas dan guru pembimbing hendaknya dapat bekerja sama dalam membantu siswa untuk meningkatkan minatnya dalam belajar.
4. Kepada peneliti agar dapat memperkaya penelitian ini mengenai penelitian ini, sehingga diperoleh temuan- temuan yang semakin menguatkan pentingnya teknik *problem solving* (pemecahan masalah) dalam bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf , 2005 “*Metodologi Penelitian*” Padang; UNP
- Anggi Setia Lengkana, dkk, 2017 “*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Modifikasi Alat Belajar*” Sumedang; UPI Sumedang Press
Bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Jasmani STKIP Sebelas April Sumedang
- Abu bakar M Luddin, M.Pd.,Ph.D , 2010 “*Dasar- Dasar Konseling*” Bandung; Citapustaka Media Perintis
- Aldjon Nixon Dapa ,M.Pd., Dr.Meisie Lenny Mangantes,M.Pd “*Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*” Deepublish, 2021, 156 hlm.
- Asmidar Parapat ,M.Pd , 2020 “*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Guru, Mahasiswa dan Praktisi Paud*” Edu Publisher
- Atika Kumala Dewi S.Pd, dkk, 2021 “*Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial*” EDU PUBLISHER
- Bambang Sudaryana, D.E.A., M.Si.,M.Ak.,C.IEA., Dr.H.R.Ricky Agusiady,S.E.,M.M.,Ak.,CFrA., 2022 “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*” Yogyakarta; CV Budi Utama
- Djaali 2009, “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta: Bumi Aksara
- Ernawati, M.Pd, 2021 “*Problematika Pembelajaran Matematika*” Aceh; Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Fausiah Nurlan, S,KM.,M.Kes, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*” CV.Pilar Nusantara:November 2019.
- Gita Afriani “*Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMPN.2 Bukit Tinggi*” 2019
- Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd. “*Bimbingan dan Konseling Belajar*” Kencana:Jakarta, 2022. 232 hlm.
- Hadion Wijoyo , 2021 “*Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha- Dharma Muda- Mudi Vihara*” Insan Cendekia Mandiri

- Hasrian Rudi Setiawan, Danny Abrianto, 2021 *“Menjadi Pendidik Profesional”*
Medan: Umsu
- Jurnal Pendidikan Konvergensi”* ISSN:2301-9050, Januari 2019¹Supraminto,
S.Pd *“Modul Bimbingan Konseling kelas X”* Media Nusa Creative
(MNC Publishing)
- Kamaruzzaman, 2016 *“Bimbingan dan Konseling”*, Pontianak; Pustaka Rumah
Aloy
- Kusnarto Kurniawan,S.Pd.,M.Pd.,Kons , 2018 *“Bahan Kajian 6 (Pendalaman
Materi 6.1 Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok)”*
Direktorat Pembelajaran,Dit Belmawa, Kemenristekdikti,RI
- Melinda Siregar, dkk, 2022 *“Teknologi Informasi Sekolah Dasar Implementasi
Peningkatan Mutu Belajar Siswa Dan Kreativitas Guru”*
Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Muh Husyain Rifa’I , dkk , 2022 *“Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan
Motivatif”* Jawa Barat; Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta
- Mukhtazar,M.Pd , 2020 *“Prosedur Penelitian Pendidikan”* Yogyakarta ;
Absolute Media
- Naili Faizatis Syifa, 2021 *“ Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar
Berwirausaha ”* Jawa Timur; Pernal Edukreatif
- Nursyaidah,M.Pd., dkk , 2021 . *“Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes
STIFIn”* Merdeka Kreasi Group
- Purwito, 2016 *”Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengembangan Karier
Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Diskusi Kelompok Bagi
Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Nguter Sukoharjo Semester II
Tahun 2016/2017*
- Ruslia Isnawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, 2019 *“ Pentingnya Problem Solving
Bagi Seorang Remaja”* Surabaya; CV. Jakad Media Publishing
- Sabri Shaleh Anwar ,M.Pd.I, Sudirman Anwar,M.Pd.I *“JOURNAL INDRAGIRI”*
Indragiri TM
- Sri Narti, 2019 *“ Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan
Bimbingan Konseling (PTBK),* Yogyakarta: CV BUDI UTAMA

- Sugiyono , 2011 “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,*” Bandung,; Alfabeta
- Supraminto,S.Pd, 2022. “*Modul Bimbingan Konseling Kelas X*” Media Nusa Creative (MNC,Publishing)
- Syifa Fauziyah, 2021 “*Monograf Efektivitas E-Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa*” Penerbit Lakeisha
- Winja Kumari, S. Pd., M.Pd, 2021 “*Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha- Dharma Muda- Mudi Vihara*” Medan; Insan Cendekia Mandiri



LAMPIRAN

Lampiran. 1 Uji Skor Angket *Pretest*

No	Nama	Item Jawaban												Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	DA	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	36	75
2	A	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	32	67
3	FH	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	31	65
4	MS	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	31	65
5	AA	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	38	79
6	SM	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	32	67
7	AS	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	30	63
8	AN	3	2	2	3	4	3	3	2	1	3	3	1	30	63
9	SR	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	33	69
10	NT	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	38	79
													Rerata	33.1	69
													Min	30	63
													Max	38	79
													Std	3.107	6.4736

Lampiran. 2 Uji Skor Angket *Posttest*

No.	Nama	Item Jawaban												Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	DA	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	42	88
2	A	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	41	85
3	FH	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	42	88
4	MS	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	41	85
5	AA	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	41	85
6	SM	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	41	85
7	AS	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	40	83
8	AN	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	3	4	39	81
9	SR	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	41	85
10	NT	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	41	85
													Rerata	40.9	85
													Min	39	81
													Max	42	88
													Std	0.8756	1.82416

Lampiran. 3

Uji *N-gain* indikator Angket (*Pretest*)

No	Nama	Nomor butir soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DA	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3
2	A	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2
3	FH	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
4	MS	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2
5	AA	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3
6	SM	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2
7	AN	3	2	1	3	3	2	4	3	3	2	1	3
8	AS	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
9	SR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3
10	NT	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4
		31/40	28/40	25/40	7/40	6/40	5/40	31/40	7/40	1/40	1/40	4/40	6/40
TOTAL		0,8 + 0,7 + 0,6 = 2,1			0,7 + 0,7 + 0,6 = 2			0,8 + 0,7 + 0,8 + 0,5 = 2,8			0,6 + 0,7 = 1,3		
		0,1 / 3 x 100 = 70			2 / 3 x 100 = 60			0,8 / 4 x 100 = 70			0,3 / 2 x 100 = 65		

Data diatas dihitung dengan menggunakan rumus $\frac{\text{skor hitung}}{\text{skor max}} \times 100\%$ Jadi dapat dilihat bahwa

skor indikator *pretest* tertinggi adalah senilai 70, sedangkan yang terendah adalah senilai 60 sebelum diberikannya perlakuan.

Lampiran. 4

Tabel.4.1. Uji *N-gain* indikator Angket (*Posttest*)

No	Nama	Nomor butir soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DA	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4
2	A	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3
3	FH	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3
4	MS	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3
5	AA	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4
6	SM	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3
7	AN	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	2	4
8	AS	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3
9	SR	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4
10	NT	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4
TOTAL		38/40	35/40	38/40	30/40	34/40	39/40	36/40	39/40	38/40	21/40	22/40	35/40
		$0,95 + 0,9 + 0,95 = 2,8$			$0,8 + 0,85 + 0,98 = 2,6$			$0,9 + 0,98 + 0,95 + 0,5 = 3,3$			$0,55 + 0,9 = 1,5$		
		$2,8 / 3 \times 100 = 93$			$2,6 / 3 \times 100 = 80$			$3,3 / 4 \times 100 = 80$			$1,5 / 2 \times 100 = 75$		

Data diatas dihitung dengan menggunakan rumus $\frac{\text{skor hitung}}{\text{skor max}} \times 100 \%$

Jadi dapat dilihat bahwa Skor indikator *posttest* tertinggi adalah senilai 93 sedangkan yang terendah adalah senilai 75 setelah diberikannya perlakuan

Lampiran. 5

Tabel.5.1 Hasil Belajar Minat Belajar Siswa (*pretest*)

Responden	Nomor butir soal												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
DA	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	75
A	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	66
FH	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	64
MS	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	64
AA	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	79
SM	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	66
AN	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	60
AS	3	2	2	3	4	3	3	2	1	3	3	1	60
SR	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	68
NT	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	79

Tabel.5.2 Hasil Belajar Minat Belajar Siswa (*posttest*)

Responden	Nomor butir soal												skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
DA	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	89
A	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	87
FH	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	89
MS	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	87
AA	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	90
SM	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	87
AN	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	85
AS	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	85
SR	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	89
NT	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	90

Lampiran.6 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 J.P. Saik Makam, No. 23 GP, Kota Baru, TELUKAN, (0651) 7555136, 755513
 Email: dikbud@bandacehikota.go.id Web: www.dikbud.bandacehikota.go.id

Kode Pos: 23125

SURAT IZIN
 NOMOR : 074/AT/4887
 TENTANG
 IZIN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-13888 Un.08/TK.1/11.00/10/2022 tanggal 19 Oktober 2022, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada
 Nama : **Hafifa Marwa Susan Nasution**
 NIM : 180213001
 Jurusan Prodi : Bimbingan Koseling.
 Untuk : Melaksanakan pengambilan data pada SMP Negeri 9 Kota Banda Aceh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

" EFEKTIVITAS TEKNIK PROBLEM SOLVING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH."

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 27 Oktober s.d 26 November 2022.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk mahasiswa yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2022 M
 1 Rabi'ul Akhir 1444 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
 KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
 KABID. PEMBINAAN SMP.

IRI SENSANTI, S.Pd, M.Si.
 NIP. 19760113 200604 2 003

Lampiran 7. Surat Keputusan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN ETK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR B-6953/Un.08/ETK/KP.07.6/06/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan
- Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 30 Maret 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
PERTAMA
- Menunjuk saudara :
- | | |
|----------------|----------------------------|
| Mukhlis, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Nuzliah, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Hafifa Marwa Susan Nasution
NIM : 180213001
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi :
- Efektivitas Teknik Problem Solving Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 9 Banda Aceh
- KEDUA
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Juni 2022
an Rektor
Dekan,


Muslim Rezali

Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.

Lampiran. 8 Dokumentasi



Gambar. 8.1 Memberikan Bimbingan Kelompok



Gambar.8.2. Memberikan Angket Kepada Siswa



Gambar 8.3 Siswa mengisi angket



Gambar 8.4 Memberikan layanan bimbingan kelompok

Lampiran. 9 RPL

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 9**

JALAN H. T. DAUDSYAH NO. 26 TELP. 23415

E-mail: smpn9@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com Kode Pos: 23122

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**BIMBINGAN KLASIKAL****SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Komponen	: Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	: Bimbingan Kelompok
Topik/Tema	: Membangkitkan Semangat
Layanan	: Belajar
Kelas / Semester	: VIII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

1. Tujuan Layanan	Peserta didik / konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat membangkitkan semangat belajar.
2. Metode, Alat dan Media	1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : RPL
3. Langkah-langkah Kegiatan Layanan	<p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <p>1.1.Membuka dengan salam dan berdoa</p> <p>1.2.Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking)</p> <p>1.3.Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</p> <p>1.4.Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</p> <p>2. Tahap Inti</p> <p>2.1.menjelaskan pengertian kesulitan belajar</p>

	<p>2.2.menjelaskan langkah- langkah mengatasi kesulitan belajar</p> <p>2.3.menjelaskan tips- tips belajar yang baik</p> <p>3. Tahap Penutup</p> <p>3.1. Tanya Jawab</p> <p>3.2. Kesimpulan Materi</p> <p>3.3.Pesan Moral</p> <p>3.4. Doa Penutup</p>
<p>4.</p>	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

MATERI

A. Mengenali Kesulitan Belajar

Hambatan dalam belajar ada yang berasal dari luar diri kita. Namun yang sering tidak disadari justru hambatan yang berasal dari dalam diri sendiri.

Kesulitan Belajar Dari Dalam Diri.

Masalah belajar yang berasal dari diri sendiri adalah

1. Potensi fisik- fisiologis : Kesehatan terganggu, Kesegaran dan stamina menurun
2. Potensi kecerdasan atau intelektual : Rendahnya kecerdasan, Kecerdasan tinggi tetapi memotivasi, belajar rendah
3. Potensi bakat : Rendahnya bakat pada salah satu/beberapa bidang (bahasa, menghitung, mekanik, ketelitian, kecepatan, relasi ruang, dan lain-lain).

4. Potensi minat atau hobi atau kesukaan : Lemahnya minat terhadap salah satu/beberapa materi pelajaran
5. Potensi kreativitas : Kurang kreatif dalam bertanya, menulis, menghafal, dan lain-lain.
6. Potensi emosional : Emosi negatif tak terkendali (jengkel, kecewa, benci, prasangka buruk dan marah).
7. Adversity Quotient (daya juang) : Langsung menyerah tidak berdaya ketika menghadapi kesulitan dan penderitaan
8. Potensi karakter/kepribadian (personality)
 - Konsep diri negatif (merasa rendah/tak mampu)
 - Kebiasaan buruk (menunda-nunda, meremehkan)
 - Memotivasi berprestasi terlalu lemah tak berenergi
 - Lari dari masalah (pasif, mencari kambing hitam)
9. Potensi spiritual atau keimanan dan ibadah : Kurang menyadari betapa kekuatan iman itu dahsyat
10. Penguasaan keterampilan teknis belajar : Tidak variatif dan kurang efektif, Tidak menggerakkan semua indera (gerak anggota tubuh, penglihatan, pendengaran)
11. Metode belajar : Tidak variatif dan kurang efektif
12. Manajemen belajar : Kurang skala prioritas antara belajar, PR, ekstrakurikuler, bermain atau rekreasi, Kurang komitmen jadwal belajar atau manajemen waktu.

B. Kiat membangkitkan semangat belajar

Cara Menumbuhkan Semangat Belajar

1. Mencintai Mata Pelajaran

Rasa kurang senang pada suatu mata pelajaran atau guru tertentu, juga menumbuhkan rasamalas, sehingga perolehan belajar kurang optimal.

2. Kebiasaan mendua (membaca buku lain, mengerjakan PR di kelas) saat guru mengajar, selainkurang sopan juga mengganggu konsentrasi belajar. Untuk itu anda seyogyanya berupayamenumbuhkan rasa senang terhadap semua mata pelajaran di sekolah, juga terhadap

gurupengajar, dengan lebih mencermati karakteristik mata pelajaran, manfaat, serta sisi positif yang ada. Berusahalah sekuat-kuatnya untuk tertarik pada apa yang kamu pelajari. Jika pelajaran itu membuat anda bosan, cari teman yang menyukainya, dan tanyakan alasannya.

3. Menciptakan suasana yang aman dan nyaman
 - Berusahalah menciptakan suasana nyaman. Jika anda memiliki kamar pribadi, Upayakan bebas dari gangguan game, telepon.
 - Cari tempat yang jauh dari pusat kegiatan, jika perlu tempelkan tulisan di pintu
 - Do not disturb, Lagi belajar, Jangan ganggu, Pak dokter baru sibuk, dll.
4. Canangkan target kecil dan beri selamat diri kamu ketika target itu tercapai
5. Pilih waktu terbaik
6. Tetaplah Aktif, Bikin catatan, garis bawah, warnai, gambar diagram, uji diri dengan pertanyaan
7. Gunakan cantolan Memori

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah :

1. Setiap usaha belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas
2. Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya.
3. Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar.
4. Berdoa untuk keberhasilan.
5. Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri. Semakin dalam pemahaman diri seseorang semakin besar semangat yang akan muncul.
6. Mau menerima masukan dari orang lain.
7. Memahami norma-norma tentang belajar yang baik.
8. Mempunyai rencana masa depan



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 9**

JALAN H. T. DAUDSYAH NO. 26 TELP. 23415

E-mail: smpn9@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com Kode Pos: 23122

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Komponen : Layanan Bimbingan
Kelompok

Bidang Layanan : Bimbingan Kelompok

Topik/Tema : Mengenali Kesulitan Belajar

Layanan

Kelas / Semester : VIII / Ganjil

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik /konseli dapat mytemahami kelanjutan studi setelah lulus SMP/ MTs 2. Peserta didik/ konseli dapat mengenal dan memahami antara SMA/MA/SMK
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : RPL
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1.Membuka dengan salam dan berdoa 1.2.Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking)

	<p>1.3.Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</p> <p>1.4.Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</p> <p>2. Tahap Inti</p> <p>2.1.menjelaskan pengertian kesulitan belajar</p> <p>2.2.menjelaskan langkah- langkah mengatasi kesulitan belajar</p> <p>2.3.menjelaskan tips- tips belajar yang baik</p> <p>3. Tahap Penutup</p> <p>3.1. Tanya Jawab</p> <p>3.2. Kesimpulan Materi</p> <p>3.3.Pesan Moral</p> <p>3.4. Doa Penutup</p>
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

Materi :

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar menurut Blassic dan Jones, sebagaimana dikutip oleh Warkitridkk. (1990), menyatakan bahwa terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.

Mardiyanti dkk. (1994) menganggap kesulitan belajar sebagai suatu

kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut mungkin disadari atau tidak disadari oleh yang bersangkutan, mungkin bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam proses belajarnya.

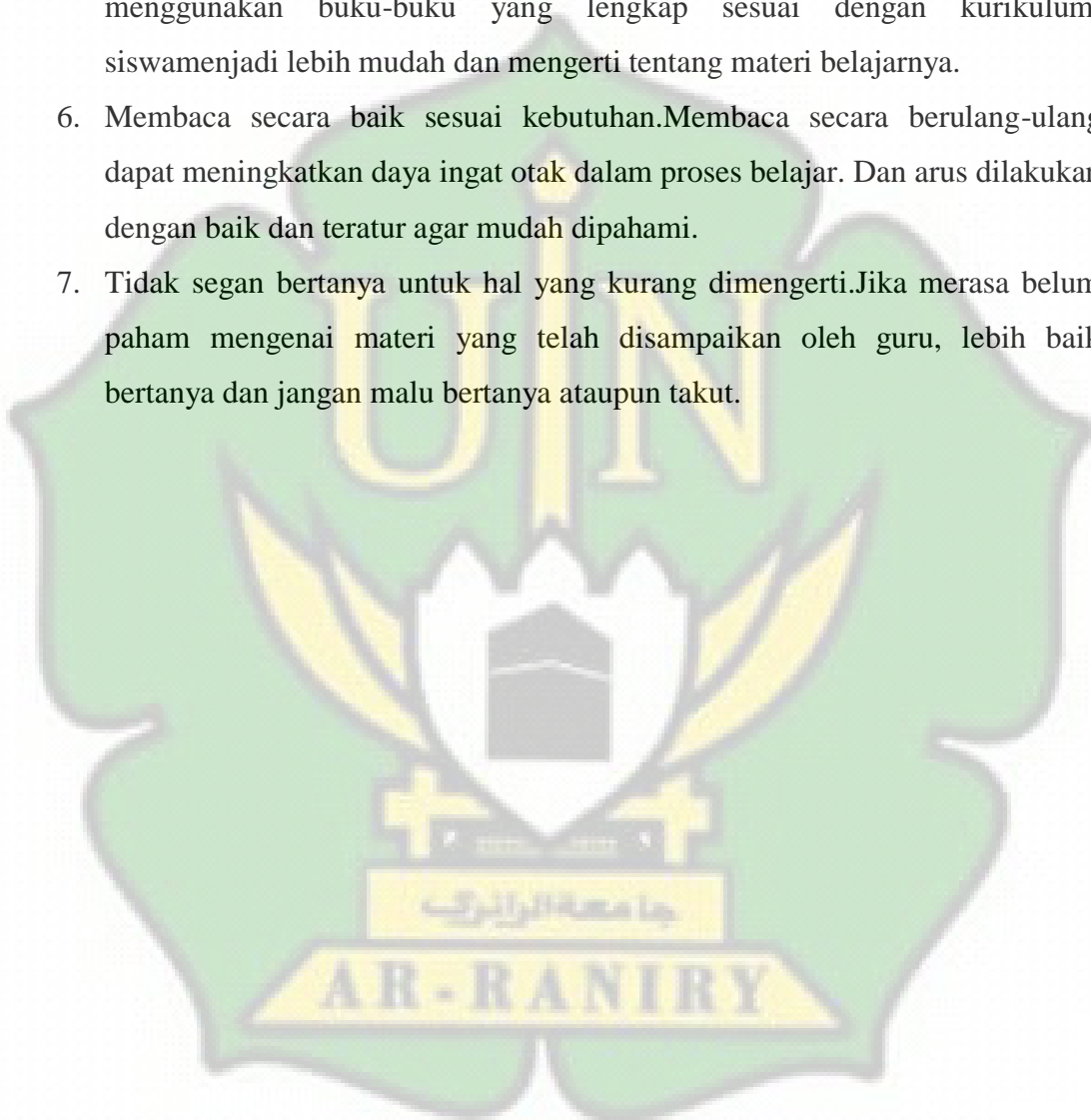
Kesulitan atau masalah belajar dapat dikenal berdasarkan gejala yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perilaku, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Warkitri dkk. (1990), individu yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan gejala sebagai berikut.

1. Hasil belajar yang dicapai rendah dibawah rata-rata kelompoknya
2. Hasil belajar yang dicapai sekarang lebih rendah dibanding sebelumnya
3. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan
4. ambat dalam melakukan tugas-tugas belajar
5. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, misalnya masa bodoh dengan proses belajar dan pembelajaran, mendapat nilai kurang tidak menyesal, dst.
6. Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma, misalnya membolos, pulang sebelum waktunya, dst.
7. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya mudah tersinggung, suka menyendiri, bertindak agresif, dst.

B. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik Setiap siswa di harapkan menerapkan sikap dan kebiasaan yang efektif. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu di tumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru- guru dan orang tua siswa.
2. Memelihara kondisi kesehatan baik Setiap siswa di harapkan menjaga kondisi kesehatan badannya agar dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik.
3. Mengatur waktu belajar yang baik di sekolah maupun di rumah. Siswa di harapkan mampu membagi waktu antara waktu belajar dan waktu bermain di rumah.

4. Memilih tempat belajar yang baik. Tempat belajar merupakan bagian yang paling penting dalam kenyamanan siswa karena menunjang proses belajar yang baik
5. Belajar dengan menggunakan sumber belajar yang baik. Dengan menggunakan buku-buku yang lengkap sesuai dengan kurikulum, siswa menjadi lebih mudah dan mengerti tentang materi belajarnya.
6. Membaca secara baik sesuai kebutuhan. Membaca secara berulang-ulang dapat meningkatkan daya ingat otak dalam proses belajar. Dan harus dilakukan dengan baik dan teratur agar mudah dipahami.
7. Tidak segan bertanya untuk hal yang kurang dimengerti. Jika merasa belum paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, lebih baik bertanya dan jangan malu bertanya ataupun takut.





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 9**

JALAN H. T. DAUDSYAH NO. 26 TELP. 23415

E-mail: smpn9@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com Kode Pos: 23122

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Komponen : Layanan Bimbingan
Kelompok

Bidang Layanan : Bimbingan Kelompok

Topik/Tema : Meningkatkan Motivasi Belajar

Layanan : Belajar

Kelas / Semester : VIII / Ganjil

Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <p>Peserta didik / konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat membangkitkan semangat belajar.</p>
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <p>1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab</p> <p>2. Alat / Media : RPL</p>
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <p>1.1.Membuka dengan salam dan berdoa</p> <p>1.2.Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking)</p> <p>1.3.Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</p> <p>1.4.Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</p>

	<p>2. Tahap Inti</p> <p>2.1.menjelaskan pengertian kesulitan belajar</p> <p>2.2.menjelaskan langkah- langkah mengatasi kesulitan belajar</p> <p>2.3.menjelaskan tips- tips belajar yang baik</p> <p>3. Tahap Penutup</p> <p>3.1. Tanya Jawab</p> <p>3.2. Kesimpulan Materi</p> <p>3.3.Pesan Moral</p> <p>3.4. Doa Penutup</p>
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

Materi:

Meningkatkan Motivasi Belajar

A. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi adalah penggerak, yakni penggerak yang menimbulkan keinginan keinginan seperti, keinginan untuk tahu, keinginan untuk kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk sukses dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar itu merupakan penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kegiatan belajar di sini meliputi mendengarkan, menyimak, mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, menelaah, materi pelajaran. Selanjutnya motivasi

belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar maksudnya mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami dan terampil terhadap apa yang dipelajari.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai Motivasi Belajar :

- Tekun
- Ulet
- Minat yang tinggi
- Mandiri
- Senang memecahkan soal-soal latihan.

